

**BIMBINGAN KONSELING BAGI ORANG TUA DAN ANAK
DALAM RANGKA MENCEGAH KENAKALAN REMAJA
OLEH SATGAS KEMITRAAN PEDULI PENDIDIKAN (SKPP)
POLSEK TONJONG KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH**



Proposal Skripsi

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Alivia Windiarti
NIM. 1917101118

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alivia Windiarti
NIM : 1917101118
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Bagi Orang Tua Dan Anak Dalam Rangka Mencegah Kenakalan Remaja Oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Bimbingan Konseling Bagi Orang Tua Dan Anak dalam Rangka Mencegah Kenakalan Remaja Oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri dan bukan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Yang Menyatakan



Alivia Windiarti
NIM: 1917101118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**BIMBINGAN KONSELING BAGI ORANG TUA DAN ANAK
DALAM RANGKA MENCEGAH KENAKALAN REMAJA
OLEH SATGAS KEMITRAAN PEDULI PENDIDIKAN (SKPP)
POLSEK TONJONG KABUPATEN BREBES JAWA TENGAH**

Yang disusun oleh **Alivia Windiarti** NIM. 1917101118 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam**, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Agus Sriyanto, M. Si

NIP.197509071999031002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.S.I

NIP.-

Penguji Utama

Dr. Hj. Khushul Khotimah, M.Ag

NIP. 197403101998032002

Mengesahkan,

Purwokerto

30.1.2023

Dekan,

H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulis skripsi dari:

Nama : Alivia Windiarti
NIM : 1917101118
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Bagi Orang Tua Dan Anak dalam Rangka Mencegah Kenakalan Remaja Oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah

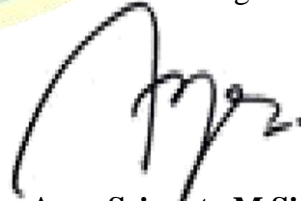
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Pembimbing



Agus Sriyanto M.Si.
NIP. 197509071999031002

MOTTO

“Kepedulian sekecil apapun dapat membawa dampak perubahan yang baik bagi
penerus bangsa”
(Alivia Windiarti)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat. Alhamdulillahirobbil'alamin dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Konseling Bagi Orang Tua Dan Anak dalam Rangka Mencegah Kenakalan Remaja Oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah” . Peneliti mempersembahkan karya penelitian ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sudar dan Mama Dwi Kustanti Retna Ningrum yang selalu memberikan dukungan, doa, dan meridhoi setiap penulis
2. Adik-adikku tersayang Aldi Suryo Hardi Yanto (*alm*), Akbar Septiano, Adia Rafa Fatina atas dukungan dan kasih sayang yang diberikan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong, terimakasih telah bersedia dan membantu dalam proses penelitian ini.

**Bimbingan Konseling Bagi Orang Tua Dan Anak Dalam Rangka Mencegah
Kenakalan Remaja oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek
Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah**

Alivia Windiarti
NIM 1917101118
1917101118@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Kenakalan remaja yang ditemukan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan remaja yaitu ada faktor internal yang diakibatkan karena krisis identitas diri dan kurangnya pengendalian diri individu. Selain itu ada juga faktor eksternal sering disebut sebagai faktor dari luar seperti kurangnya kasih sayang dari anggota keluarga dan pengabaian orang tua. Untuk itu layanan bimbingan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong bertujuan untuk mengatasi kenakalan remaja yang berada di wilayah kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah dengan memberikan layanan kepada orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Layanan Bimbingan Konseling dalam rangka mencegah kenakalan remaja oleh SKPP Polsek Tonjong di wilayah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian ini adalah: Ketua harian SKPP Polsek Tonjong Kanit BINMAS AIPTU Joko Sulistiyono, tiga pengurus SKPP Polsek Tonjong, EWA dan M orang tuanya mantan binaan SKPP Polsek Tonjong. Proses pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong dalam mengatasi kenakalan remaja melibatkan berbagai pihak termasuk guru BK dengan menerapkan layanan pencegahan (*preventif*) dengan bimbingan klasikal berupa pemberian penyuluhan di sekolah dan sosialisasi *parenting* pada kegiatan sambang desa ke orang tua, pemberian sanksi (*represif*) melalui kesepakatan dengan klien sesuai dengan kesalahan yang di perbuat untuk memberikan efek jera, dan tindakan penanggulangan (*kuratif*) dengan memberikan layanan konseling Individu terhadap anak yang melakukan kenakalan remaja dan orang tuanya. Selain itu ada kegiatan *follow up* untuk memantau perkembangan anak dan *home visit* pada kegiatan konseling Individu. Setelah diberikan layanan BK oleh SKPP Polsek Tonjong memiliki dampak perubahan yang positif bagi anak dan orang tuanya.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Kenakalan Remaja, SKPP Polsek Tonjong.

KATA PENGANTAR

Alhamulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunianya. Sehingga dengan kemampuan dan kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Konseling Bagi Orang Tua Dan Anak dalam Rangka Mencegah Kenakalan Remaja Oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah”**. Sholawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah memberikan tauladan yang baik. Semoga kita mendapat syafa’at di hari akhir, *Aamiin*.

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak lepas dari do’a, bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang membantu, dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basith, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan pengembangan masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang selalu memberikan bimbingan serta arahan.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Dosen pembimbing Akademik.
8. Agus Sriyanto, M.Si., yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan memberikan masukan dan

saran serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.

9. Bapak, ibu dosen, dan staf Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik pada mahasiswa.
10. SKPP Polsek Tonjong yaitu kepada Kanit Binmas sekaligus Ketua Harian AIPTU Joko Sulistyono, beserta anggota SKPP Polsek Tonjong terutama Toip, S.Pd, Devi Arostiyani, S.Pd, Muryasih, Ayu Oktaviani, S.Pd., yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
11. Bapak Sudar, Ibu Dwi Kustanti Retna Ningrum selaku orang tua saya, serta adik-adik saya yang selalu memberi dukungan, nasehat, motivasi serta do'a yang tiada henti
12. Uripah, M.Pd., dan Fahuroji, S.Pd, selaku orang tua kedua saya yang telah memberikan dukungan, do'a dan nasehat kepada saya.
13. Periana Setya Pratiwi, Astelya Dea Qotrunada, Annisah Azizatul Jannah, Khotimatuzahra, Laelatul Badriyah, Yuni Zanuba Arifah dan Bunga Winata selaku sahabat saya yang sudah memberikan support dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih.
14. Rafi Anggriawan Anjas Sasongko selaku orang spesial di hati saya yang telah mendampingi dan mensupport kelancaran penyusunan skripsi serta do'a yang tiada henti.
15. Seluruh sahabat dan saudara seperjuangan dari awal masuk perkuliahan Pondok Pesantren Modern El-Fira 4 yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima Kasih.
16. Segenap sahabat dan teman seperjuangan serta seluruh teman-teman kelas BKI-C tahun 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
17. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan doa yang tulus dari semua pihak

namun mohon maaf penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan karena masih proses belajar. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi karya yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Purwokerto, 11 Januari 2023



Alivia Windaarti
NIM. 1917101118



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Bimbingan Konseling	15
1. Pengertian Bimbingan Konseling.....	15
2. Bimbingan Konseling dalam dakwah Islam.....	17
3. Teknik-teknik dalam Bimbingan Konseling	19
4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling.....	24
5. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling.....	27
B. Kenakalan Remaja	32
1. Pengertian Remaja.....	32

2. Pengertian Kenakalan Remaja.....	33
3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja.....	34
4. Penyebab Kenakalan Remaja.....	37
5. Akibat yang Ditimbulkan Kenakalan Remaja.....	40
6. Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	41
BAB III.....	44
METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Sumber Data Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	46
F. Metode Analisis Data.....	47
BAB IV.....	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Skpp Polsek.....	49
B. Gambaran Umum Program dan Bentuk Kegiatan SKPP Polsek Tonjong.....	55
C. Analisis dan Pembahasan.....	58
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terus berkembang ke beberapa tahap fase perkembangan, masa pergantian dari masa kecil menuju ke jenjang dewasa merupakan masa remaja. Menurut Hurlock fase remaja dimulai pada usia 13-17 tahun sedangkan rentang usia 17-18 tahun merupakan tahapan akhir masa remaja menuju ke masa dewasa. Hurlock berpendapat permulaan masa remaja dan tahap remaja akhir mempunyai ciri khas yang berbeda karena pada masa akhir masa remaja sudah mencapai perubahan perkembangan yang mendekati masa dewasa.¹ Sedangkan dalam Islam, remaja diisitilahkan dengan *As-Syabab* atau *al-Fata*. Term *al-Fityah* dijumpai dalam al-Qur'an surat *al-Kahfi* dan *as-Syabab* ditemukan dalam al-Hadis. Masa remaja adalah salah satu periode perkembangan yang disebut dengan *Daur as-Syabab*. Setelah melewati *daur as-Shaba* (masa bayi) dan *Daur at-Thufulah* (masa anak-anak). Dalam Islam remaja adalah manusia yang menginjak *aqil baligh* yang memasuki kategori *mukallaf*, yaitu orang yang sudah mendapatkan beban kewajiban melakukan syariat.²

Masa remaja anak muda menghadapi berbagai tantangan seperti tantangan biologis, tantangan sosial, tantangan kognitif, tantangan psikologis, tantangan moral dan spiritual. Tantangan biologis dapat berupa peristiwa ejakulasi pertama pada pria sedangkan pada perempuan ditandai dengan menstruasi pertama. Peristiwa tersebut merupakan sebuah permulaan dalam proses perubahan fisik. Pada situasi ini remaja dapat mengalami stress karena perubahan fisik tersebut terlalu cepat maupun terlambat. Perubahan tersebut pada masa remaja dapat mengakibatkan perubahan seksual, perubahan

¹ Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid. "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja" dalam *Jurnal: Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02 (Mei, 2016), hlm. 137.

² HM. Zainuddin. "Islam dan Masalah Remaja", GEMA, November 8, 2013, <https://uin-malang.ac.id/r/131101/islam-dan-masalah-remaja.html>

fisiologis, dan emosional.³ Perubahan fisiologis pada remaja yaitu perubahan berat badan, peningkatan tinggi badan, perkembangan seksual, dan perubahan dalam berpenampilan dengan periode yang berbeda-beda pada setiap individu. Hal tersebut dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman atas keadaan dirinya, merasa malu, dan bingung dalam bersikap kepada teman sebayanya⁴

Tantangan sosial bagi anak muda berkaitan dengan kebutuhan dalam menemukan tempat mereka di masyarakat dan penyesuaian apakah tempat tersebut sesuai dengan dirinya. Proses ini berkaitan dengan proses pencarian jati diri karena proses sosialisasi dan pencarian jati diri bersifat saling berkaitan dan bergantung. Masyarakat luas, orang tua, keluarga, dan teman sebaya memiliki harapan yang berkaitan dengan anak muda yang didasarkan pada asumsi bahwa individu yang sedang tumbuh dewasa kini dapat berbeda dari sebelumnya. Perpaduan antara pengharapan dari berbagai kalangan, perubahan kognitif dan psikologis yang baru saja diperolehnya akan memberi tantangan pada remaja untuk membuat perubahan dalam perilaku sosial mereka.⁵

Masa remaja antara usia 13 dan 18 tahun rentan mengalami kerusakan moral. Karena remaja berada dalam fase transisi dan pencarian identitas, tak luput mengikuti perilaku teman yang menyimpang dari norma sehingga dapat melakukan kenakalan remaja yang dapat mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri dan orang lain.⁶ Dalam Islam remaja sering disebut masa akil baligh dimana individu diwajibkan untuk melaksanakan ibadah wajib dan menghindari segala larangan-larangan Allah SWT. Contoh kenakalan remaja dalam Islam seperti perbuatan zina, berbuat tindakan kekerasan, berbuat

³ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda Edisi Ketiga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 7.

⁴ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda Edisi Ketiga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

⁵ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda Edisi Ketiga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 19.

⁶ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" dalam jurnal: *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2 (Juli 2017), hlm. 347.

durhaka terhadap orang tua, mengkonsumsi narkoba, minum minuman keras atau *khamr*, melakukan pencurian, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2011 tercatat sejumlah 30 kasus kenakalan remaja yang dituturkan oleh Kapolda Metro Jaya Irjen Puput Bayu Seno Ajiseno. Selanjutnya tahun 2012 kenakalan remaja mengalami kenaikan terdapat 41 kasus atau 36,66%, diantaranya terdapat kasus tawuran pelajar yang mengakibatkan korban meninggal dunia dan luka-luka. Selanjutnya didalam situs Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat bahwa ada kasus aborsi sekitar 2,4 juta, 700.000 sampai 800.000 pelakunya adalah remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia (UI) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa dari populasi remaja Indonesia yang mencapai 30% terdapat 1,5 % pengguna narkoba.⁷ Pada data kriminalitas kepolisian daerah, di Indonesia angka kriminalitas tertinggi pada tahun 2013 terdapat pada wilayah kepolisian daerah Metro Jaya dengan 49.498 kasus sedangkan di daerah Jawa Tengah berada pada posisi ke 7 kriminalitas yang tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga dilakukan oleh remaja dan anak-anak.⁸

Menurut data perkembangan kenakalan remaja di Indonesia, faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan remaja yaitu faktor internal yang diakibatkan karena krisis identitas diri dan kurangnya pengendalian diri individu. Selain itu, faktor eksternal, yang sering disebut sebagai faktor dari luar. Contoh faktor eksternal seperti kurangnya kasih sayang dari anggota keluarga dan pengabaian orang tua.⁹ Unit sosial yang paling mendasar bagi perkembangan anak adalah keluarga. Kondisi lingkungan keluarga menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja seperti rumah tangga yang rusak, keluarga yang sering terlibat konflik kekerasan, rumah tangga yang

⁷ Savitri Suryandari. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja" dalam jurnal: *Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol. 4, No. 1 (Januari, 2020), hlm. 24.

⁸ Yulia Budiwati dan Dika Yudanto. "Tinjauan Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja di Surakarta" *Jurnal: Jurnal Ilmiah Edunomika*. Vol. 05, No. 02 (2021), hlm. 747.

⁹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" *Jurnal: Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2 (Juli 2017), hlm. 347-348.

berantakan karena kematian orang tua, atau ekonomi keluarga yang buruk merupakan sumber yang dapat menjadi menimbulkan kenakalan remaja.

. Anak merupakan titipan sang Maha Kuasa yang harus diperlakukan sejalan dengan kehendak Tuhan. Allah SWT berfirman di dalam Q.S. At-Taghabun ayat 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya: "Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar." (QS. At-Taghabun [64]: 15).

Jika dikaitkan dengan ayat tersebut maka anak merupakan sebagai titipan Allah SWT yang harus senantiasa di jaga dengan sepenuh hati dengan diberikan kasih sayang, didik dengan baik supaya memiliki masa depan cerah, dipenuhi hak-haknya, dan di rawat dengan sebaik-baiknya sehingga dapat membahagiakan orang tuanya. Untuk melakukan pencegahan kenakalan remaja maka SKPP (Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan) Polsek Tonjong mengadakan Bimbingan konseling kepada orang tua dan anak guna mencegah kenakalan remaja. SKPP Polsek Tonjong merupakan suatu organisasi yang bermitra dengan polsek Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah yang memiliki program menangani kenakalan remaja yang berada di wilayah kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah dan sekitarnya. Kenakalan yang sering di temukan SKPP Polsek Tonjong dari tahun 2019-2022 yaitu jenis kenakalan biasa seperti menemukan anak suka berkelahi, suka kluayan, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa izin, merokok, berbohong dengan orang tua. Selain jenis kenakalan biasa juga ada jenis kenakalan khusus seperti penyalahgunaan obat-obatan, minum-minuman keras, hubungan sex di luar perkawinan, ikut komunitas anak Punk dimana dalam mengikuti komunitas tersebut anak melakukan serangkaian kenakalan remaja.

Kegiatan SKPP Polsek Tonjong yaitu patroli rutin BINMAS dengan guru BK yaitu memantau apakah ada anak yang melakukan kenakalan remaja. Saat melakukan giat patroli menemukan anak yang melakukan kenakalan remaja maka akan diamankan di sekretariat SKPP Polsek Tonjong diberikan pembinaan dan layanan konseling Individu kepada anak serta orang tuanya. Selain itu, ada kegiatan Bimbingan berupa penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat diantaranya memberikan materi mengenai *parenting*. Dengan adanya SKPP Polsek Tonjong diharapkan berbagai kenakalan remaja di desa Tonjong berkurang. Menurut AIPTU Joko Sulistiyono selaku ketua harian SKPP Polsek Tonjong pada wawancara bersama media Emsatunews ditemui di ruang kerjanya pada Senin 24 Januari 2022 mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah untuk anak bolos sekolah di wilayah Tonjong pada tahun 2019 maupun sampai sebelum pandemik Covid 19 sampai zonk”
“Disamping itu SKPP juga mendeteksi dan menjumpai banyak anak jalanan yang mengancam anak sekolah. Anak jalanan yang dijumpai berasal dari sekolah SMP/MTS hingga SMA/SMK wilayah Brebes Selatan bahkan ada pula yang berasal dari luar daerah Brebes yang bergabung sebagai anak jalanan. Dengan kondisi tersebut SKPP Tonjong dalam upaya meminimalisir secara rutin bergerak untuk penanganan terhadap mereka yang meresahkan lingkungan masyarakat dan mereka terjaring akan diberikan edukasi dan pembinaan untuk kembali menjadi baik kembali ke sekolah maupun tidak mengulangi kembali”¹⁰*

Selain itu, dalam penanganan kasus kenakalan remaja yang dilakukan anak jalanan SKPP Polsek Tonjong mengamankan di kantor sekretariat SKPP di Polsek Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah kemudian anak jalanan dimintai menghubungi keluarga mereka dan menjemputnya. Namun, terlebih dahulu AIPTU Joko Sulistiyono mewawancarai masing-masing dari orang tua mereka untuk dimintai klarifikasi mengapa anak tersebut bisa sampai turun ke jalan. AIPTU Joko Sulistiyono mengingatkan orang tua tersebut terus menyayangi anaknya dan memberikan perhatian kepada anaknya.

¹⁰ Imam. “Dengan Program dan Inovasi Baru SKPP Polsek Tonjong Siap Tangani Anak Jalanan”. EMSATUNews, 24 Januari 2022, <https://www.emsatunews.co.id/2022/01/dengan-program-dan-inovasi-baru-skp.html>

“Sebelum kita menyerahkan kembali kepada orang tua mereka, kita memanggil mereka dan mengintrogasi orang tua mereka dan menanyakan sebenarnya ada permasalahan apa pada anak itu sehingga anaknya bisa sampai menjadi anak jalanan dan orang tua mengauai memang banyak permasalahan keluarga yang berimbas pada anaknya. Tapi ada juga orang tua yang memang tidak peduli kepada anaknya yang diamankan SKPP, ketika disuruh datang pembinaan sengaja tidak datang. Akhirnya kita sendiri yang mengantar anak tersebut ke rumahnya langsung menemui orang tuanya. Tapi apabila rumahnya jauh tetap saja kita mengantar mereka sampai kerumahnya, nah dari sini kita tau latar belakang mereka kenapa anak itu bisa sampai turun ke jalanan dari kasus-kasus itu. Dari pembinaan yang kita lakukan dengan orang tua mereka, Alhamdulillah banyak dari anak-anak jalanan yang sadar dan kembali mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, dan bisa melanjutkan sekolah mereka lagi.”¹¹

Satgas Kemitran Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong pertama kali dibentuk pada 29 Agustus 2018 dan diresmikan oleh AKBP Aris Supriyono, S.I.K, M.SI., saat menjabat menjadi Kapolres Brebes pada tanggal 2 Februari 2019. Dalam menjalankan programnya SKPP Polsek Tonjong bekerjasama dengan berbagai kalangan seperti guru BK, mahasiswa, tokoh masyarakat dan masyarakat kecamatan Tonjong. Dari latar belakang yang telah dipaparkan kenakalan remaja merupakan hal yang dapat merugikan diri sendiri bagi remaja generasi penerus bangsa dan lingkungan sekitarnya, untuk menanggulangi kenakalan remaja perlu adanya peran berbagai pihak terutama dari orang tua yang memiliki anak remaja, karena salah satu faktor kenakalan remaja berasal dari lingkungan keluarga. Kenakalan remaja yang dimaksud disini yaitu kenakalan remaja biasa yang sering didapati di wilayah desa Tonjong seperti kenakalan anti sosial dan amoral, yaitu mengecualikan kenakalan yang melanggar hukum karena tidak diatur oleh undang-undang. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Konseling Bagi Orang tua dan Anak dalam Rangka Mencegah Kenakalan Remaja oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah”**

¹¹ Hasil wawancara AIPTU Joko ST dalam penelitian Strata satu UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto M Maulidi Noor Ashofi, pada Rabu, 23 Juni 2021.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum melakukan analisis tambahan dan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman selama pembahasan penelitian, berikut merupakan penegasan istilah dalam penelitian:

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah suatu cara membantu individu atau sekelompok individu secara bertahap supaya mendapatkan pengertian yang baik mengenai dirinya dan dapat mengarahkan tindakannya secara wajar sesuai dengan keadaan lingkungannya.¹²

Sedangkan konseling secara etimologis, kata konseling berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari bahasa Latin yaitu “*councilium*”, artinya “bersama” atau “berbicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Dalam Kamus Bahasa Inggris, Konseling dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang diartikan sebagai nasehat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian, konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.¹³

Jadi Bimbingan Konseling yang di maksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam lingkungan hidupnya supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri.

2. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹⁴ Menurut A. H. Hasanuddin orang tua

¹² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5.

¹³ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 5.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 629.

adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.¹⁵ Jadi orang tua yaitu dapat disebut ibu dan bapak yang memiliki peran penting dalam memberikan pengasuhan terhadap pembentukan perilaku anak.

3. Anak

Anak merujuk dari Kamus Umum Bahasa Indonesia secara etimologis anak bisa diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.¹⁶ Menurut R.A. Koesnan anak-anak yaitu manusia muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh keadaan sekitarnya.¹⁷ Jadi anak merupakan manusia yang belum memasuki usia dewasa dimana masih membutuhkan arahan dan bimbingan orang tua.

4. Kenakalan Remaja

Cavan mendefinisikan kenakalan remaja suatu gangguan di mana remaja tidak berhasil dalam mengikuti harapan yang mereka miliki dari lingkungan sosial mereka.¹⁸

Kartini Kartono menegaskan bahwa kenakalan remaja merupakan pertanda bahwa anak di bawah umur dan remaja menderita penyakit sosial akibat pengabdian sosial yang berujung pada perilaku menyimpang.¹⁹ Jadi kenakalan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku remaja yang menyimpang dari lingkungan sosial karena ketidak mampuannya dalam menyesuaikan diri dari lingkungannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu “bagaimana SKPP Polsek

¹⁵ A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), hlm. 155.

¹⁶ W.J.S. Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 25.

¹⁷ R.A. Koesna, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia* (Bandung: Sumur, 2005), hlm. 113.

¹⁸ Lilis Karlina. “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja” dalam Jurnal: *Edukasi Nonformal*. (April, 2020), hlm. 153.

¹⁹ Kartini dan Kartono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6-7.

Tonjong dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada anak dan orang tua di Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah dalam rangka mencegah kenakalan remaja”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada anak remaja dan orang tua dalam rangka mencegah kenakalan remaja di Desa Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini dapat menambah kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya parenting yang baik dapat diterapkan dalam mendidik anak dan sumbangsih terhadap keilmuan pada bidang Bimbingan Konseling terutama mata kuliah konseling anak dan remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang tua, sebagai bahan evaluasi terhadap orang tua bagaimana menerapkan *parenting* terhadap perkembangan perilaku anak.
- b. Bagi Lembaga Kepolisian, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan evaluasi lembaga kepolisian dalam memberikan layanan kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian sosial dalam mengatasi permasalahan yang berada di lingkungan masyarakat.
- c. Bagi Pembaca diharapkan menambah khasanah ilmu dan wawasan baru mengenai bimbingan konseling sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk meninjau adanya kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lain yang memiliki tema pembahasan yang mirip supaya dapat dipertanggungjawabkan jika ada kesamaan maupun perbedaannya.

Penelitian Maryanah pada tahun 2008 yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MAN 1 Jakarta*”, menggunakan metode deskriptif analisis. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa MAN 1 Jakarta diantaranya seperti membolos, tidak memakai seragam yang benar, keluar kelas tanpa izin saat jam pelajaran berlangsung, dan sebagainya. Kenakalan tersebut terjadi karena kurangnya pengawasan serta pelaksanaan tata tertib yang masih longgar. Oleh karenanya kenakalan yang dilakukan siswa dikategorikan ke dalam kenakalan yang masih dalam tahap kewajaran. Peran BK dalam mengatasi kenakalan siswa saling berkaitan karena tidak terlepas dari dua fungsi, yakni fungsi pemahaman yang berfungsi memberikan pelayanan yang berguna untuk memahami keadaan siswa dan lingkungannya. Sedangkan fungsi pencegahan berfungsi mencegah atau menghindarkan siswa dari mengalami masalah yang mungkin mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di MAN 1 Jakarta yaitu pelayanan BK sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban mayoritas siswa menjawab selalu, yakni layanan BK berupa pemberian informasi tentang tata tertib sekolah cukup baik. Siswa menjawab selalu, yakni guru BK mengadakan pemeriksaan kerapihan seragam sekolah terhadap siswa. Siswa menjawab selalu, yakni sekolah mengadakan razia terhadap benda-benda tajam, dan sebagainya.²⁰

Penelitian yang di tulis oleh Syahrul Ramadhan pada tahun 2017 berjudul “*Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Menangani Kenakalan Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar*” peneliti

²⁰ Maryanah, *Skripsi: Pelaksanaan Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Siswa di MAN 1 Jakarta* (Jakarta: UIN Syaif Hidayatullah, 2008).

menemukan kenakalan di MAN Kuta Baro seperti siswa merokok, membolos, kemudian cara berpakaian yang kurang rapi dan gaya rambut, serta beberapa kenakalan lainnya yang dilakukan siswa. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan guru BK dan orang tua dalam menanggungi kenakalan siswa MAN Kuta Baro. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitian ini yaitu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru BK dengan orang tua dalam menangani kenakalan remaja adalah bentuk kerjasama formal dan informal.²¹

Pada tahun 2019, dalam jurnal Irsyad penelitian yang dilakukan oleh Indri Novionita Lena dengan judul "*Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja*" melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. BK melalui pendekatan agama, dapat dilakukan dengan meyakinkan individu tentang posisi manusia sebagai makhluk Allah, mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar, mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam, dan Ikhsan. Berdasarkan hasil penelitian, perolehan data, observasi dan hasil analisa datanya berkaitan dengan masalah penelitian di SMPN 1 Ibum, progam BK melalui pendekatan agama bertujuan untuk memupuk rasa keimanan siswa, menambah pengetahuan agama siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif sehingga dapat mengatasi kenakalan remaja. Metode yang digunakan yaitu komunikasi langsung (konseling kelompok) dan ceramah. Media yang digunakan mimbar, alat tulis, al-Qur'an dan alat-alat lainnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa banyak siswa yang berubah kearah positif dari segi pemaham, namun belum optimal dalam sikap.²²

²¹ Syahrul Ramadhan, Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang tua dalam menangani Kenakalan Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar. *Skripsi* (Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017), hlm. v-vi.

²² Indri Novionita Lena. "Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja" *Jurnal Irsyad*. Vol. 7, No. 1 (Maret, 2019).

Penelitian yang ditulis oleh Ibnudin pada tahun 2020 dalam jurnal *al-Afkar* dengan judul “*Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*” meneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskriptif kasus dan tema kasus terhadap berbagai peristiwa di MTs Al-Ghozali Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Fokus penelitian ini dapat berupa orang, kelompok, program, pola hubungan, ataupun interaksi dilihat dalam konteks ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat solutif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, pelaksanaan bimbingan konseling bisa diintegrasikan dengan berbagai pendekatan dalam kegiatan pembelajaran; (2) *out put* dari proses bimbingan konseling dapat menjadi wadah utama untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, dengan demikian peran dan fungsi bimbingan konseling adalah sebagai proses pencegahan dan proses pengobatan terhadap berbagai permasalahan dalam pembelajaran.²³

Penelitian pada tahun 2020 yang di tulis oleh Anjani Damayanti dengan judul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMKN 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pelaksanaan layanan konseling individu untuk mengatasi kenakalan siswa menggunakan teknik *Behavior Contract* seperti mengidentifikasi masalah, pemberian bimbingan kepada peserta didik, dan hukuman kepada peserta didik yang melakukan kenakalan di sekolah. Hasil dari pelaksanaan pemberian layanan oleh guru bimbingan konseling yaitu berkurangnya siswa yang melakukan kenakalan di SMKN 5 Bandar Lampung.²⁴

²³ Ibnudin. “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa” *Jurnal al-Afkar*. Vol. 3, No. 2 (Juli, 2020)

²⁴ Anjani Damayanti, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMKN 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. iii.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, penelitian lebih mengkaji kepada bentuk layanan Bimbingan Konseling kepada klien dan dampaknya kepada klien. Dalam kajian pustaka pertama layanan guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa MAN 1 Jakarta dengan pendekatan bimbingan konseling, dimana sekolah tingkat MAN siswanya termasuk kategori anak remaja yang melakukan kenakalan remaja dan penelitian yang digunakan penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Selanjutnya, kajian pustaka yang kedua perbedaannya meneliti mengenai bentuk kerjasama guru BK dan Orang Tua dalam mengatasi kenakalan siswa MAN. Penelitian ke tiga perbedaannya yaitu meneliti layanan Bimbingan konseling menggunakan pendekatan agama guna mengatasi kenakalan remaja dengan metode ceramah dan konseling kelompok serta peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitiannya. Pelaksanaan layanan konseling individu pada penelitian ke empat untuk mengatasi kenakalan siswa menggunakan teknik *Behavior Contract*, sedangkan dalam kajian pustaka yang kelima meneliti layanan bimbingan konseling yang diterapkan di sekolah untuk menanggulangi kenakalan siswa MTs.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu meneliti bentuk layanan bimbingan konseling SKKP Polsek Tonjong dalam memberikan bimbingan konseling kepada klien anak remaja dan orang tua dalam rangka mencegah kenakalan remaja. Maka peneliti mengambil judul penelitian mengenai “Bimbingan Konseling Orang tua dan Anak dalam rangka mencegah kenakalan Remaja oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah” dengan menggunakan penelitian kualitatif secara sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Ada lima bab dalam sistematika penelitian skripsi, dimana dapat memudahkan pembaca dalam memahami dan dapat menggambarkan isi dari skripsi yang dibuat, berikut merupakan sistem penulisan skripsi:

BAB I. Pendahuluan yaitu, Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori. terdiri dari beberapa bagian seperti: Bimbingan Konseling (Pengertian Bimbingan Konseling, Bimbingan Konseling dalam Dakwah Islam, Teknik-teknik dalam Bimbingan Konseling, Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling, Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling) dan Kenakalan Remaja (Pengertian Remaja, Pengertian Kenakalan remaja, Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja, Penyebab Kenakalan Remaja, Akibat yang ditimbulkan kenakalan remaja dan penanggulangan Kenakalan Remaja) .

BAB III. Metode Penelitian. Pada bagian ini berisi: Metode Pengumpulan dan Analisis Data, Pendekatan dan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Gambaran Umum, Gambaran Umum Program dan Bentuk Kegiatan, Analisis Data dan Pembahasan.

BAB V. Penutup, meliputi: Kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Proses memberikan dukungan yang konsisten dan metodis kepada seseorang yang di bimbing sehingga mereka dapat mencapai kemandirian dalam pemahaman realisasi diri, tingkat perkembangan yang optimal, dan aklimatisasi dengan lingkungannya merupakan pengertian dari bimbingan. Dengan kata lain bimbingan adalah proses seorang konselor membantu seorang individu atau sekelompok individu menjadi mandiri dengan memberikan mereka dukungan yang konsisten dan sistematis. Pedoman ini menekankan pada pencegahan (*preventif*), yang mengacu pada proses memberikan bantuan kepada klien atau kelompok klien untuk mencegah atau menyelesaikan masalah.²⁵

Menurut Winkel bimbingan sebagai: *Pertama*, usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri. *Kedua*, cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. *Ketiga*, sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.²⁶

Sedangkan konseling secara etimologis, kata konseling berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari bahasa Latin yaitu “*councilium*”, artinya “bersama” atau “berbicara bersama”. Pengertian “berbicara

²⁵ Henni Syafriana Nasution & Abdillah. *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (Medan: LPPPI, 2019) hlm. 2.

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 14.

bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Dalam Kamus Bahasa Inggris, Konseling dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang diartikan sebagai nasehat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian, konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.²⁷

Secara terminology *American Personel and Guidance Association* (APGA) mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seseorang yang profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan dengan kecemasan biasa atau konflik dalam pengambilan keputusan. Makna dari pengertian ini adalah konseling merupakan hubungan secara professional antara seorang konselor dengan klien yang mencari bantuan agar klien dapat mengatasi kecemasan dan mampu mengambil keputusan sendiri atas pemecahan masalah yang dihadapinya.²⁸

Jadi bimbingan konseling merupakan suatu proses pemberian secara sistematis baik kepada individu maupun sekelompok individu dalam suatu daerah yang bertujuan supaya individu dalam kelompok masyarakat dapat mencegah dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Sedangkan bimbingan konseling Islam, menurut Mundiir bimbingan konseling Islam sesuai dengan penggunaan kata sifatnya, menunjukkan landasan dan arah bantuan yang dituju, yaitu Islam yang meliputi konsepsinya tentang manusia, ajaran-ajarannya, peraturan-peraturannya, sepanjang menyangkut orang perorangan, ajaran itu mengenai segala dimensi hubungan dan pergaulannya.²⁹ Jadi Bimbingan Konseling Islam itu memberikan kesadaran kepada konseli agar tetap

²⁷ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 5.

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 23.

²⁹ Abdurrahman. “Fungsi dan Peran Konseling Islam dalam Pendidikan”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1 (2019), hlm. 33.

menjaga eksistensinya sebagai makhluk ciptaan dan makhluk Allah, dan tujuan yang ingin dicapai bukan hanya sekedar untuk kemaslahatan dan kepentingan hidup duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal dan abadi.³⁰

2. Bimbingan Konseling dalam dakwah Islam

Bimbingan Konseling juga dapat dikaitkan dengan dakwah Islam karena merupakan upaya dalam mengajak dan membimbing manusia ke jalan kebaikan dan ketakwaan. Di antara kasus yang timbul adalah semakin merebaknya berbagai penyakit masyarakat, problem keluarga, ketegangan jiwa, problem tingkah laku (mengganggu masyarakat), alkoholisme, penyalahgunaan narkotika, penggunaan obat terlarang, dan lain sebagainya. Selain tekanan perekonomian, faktor pengalaman agama yang semakin menurun menjadi faktor utama yang perlu diatasi.³¹ Dakwah Islam terdiri dari beberapa bentuk, dalam Q.S An-Nahl (16): 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

³⁰ Anisya Afifa, dan Abdurrahman. “Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 5, No.2 (November, 2021), hlm. 180.

³¹ Kamaluddin. Dakwah dan Bimbingan Konseling di Masyarakat”. *Jurnal Hikmah*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2015), hlm. 2.

Secara lebih rinci berikut ini penjelasan mengenai bentuk dakwah yang telah disebutkan di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

- a. *Dakwah bil-Hal*, yaitu dakwah melalui amal saleh yang dilakukan, amal dan aktivitas tersebut dapat ditiru oleh mad'u dan dapat juga memberi manfaat bagi dirinya. Metode dakwah yang termasuk dalam bentuk ini antara lain ialah metode dakwah kelembagaan dan metode pemberdayaan masyarakat.
- b. *Dakwah bil-Lisan*, yaitu penyampaian pesan dakwah dengan lisan. Dalam kategori dakwah ini antara lain adalah metode ceramah atau pidato (*public speaking*), nasehat, diskusi dan debat serta bimbingan konseling.
- c. *Dakwah bil-Kitabah*, yaitu penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan media tulis. Dalam kategori ini, dakwah menggunakan metode karya tulis seperti bulletin, makalah, buku, dan majalah. Karya tulis dapat dipublikasikan melalui media sosial (media cetak) atau media elektronik.

Untuk melihat hubungan antara dakwah dengan bimbingan konseling, maka aplikasi kata dakwah dalam beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Ajakan, seruan, panggilan, permintaan, undangan kepada kebaikan.
- b. Tabligh.
- c. Khutbah (pidato).
- d. Amar ma'ruf dan nahi munkar.
- e. Nasehat.
- f. Tarbiyah dan ta'lim.
- g. Washiyat dan taushiyah.³²

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, layanan bimbingan konseling dalam dakwah Islam dikategorikan ke dalam *dakwah bil-Lisan*.

³² Kamaluddin. "Dakwah dan Bimbingan Konseling di Masyarakat" *Jurnal Hikmah*, Vol. 2, No. 02 (Juli-Desember 2015), hlm. 6.

Dimana dalam memberikan layanan bimbingan konseling dalam penyampainannya menggunakan komunikasi secara langsung kepada klien baik individu maupun kelompok yang memuat tentang kebaikan.

3. Teknik-teknik dalam Bimbingan Konseling

Dalam melakukan layanan bimbingan konseling diperlukan adanya pembiasaan terhadap macam-macam teknik dalam praktiknya. Berikut beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam melakukan bimbingan konseling, diantaranya:³³

a. Teknik Rapport

Suatu kondisi saling memahami dan mengenal tujuan bersama. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menjembatani hubungan antara konselor dengan klien dan masalahnya.

b. Perilaku Attending

Upaya konselor menghampiri klien yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seperti kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Tujuan dari teknik ini adalah memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka. Teknik ini menggambarkan bagaimana konselor menerima klien dalam proses konseling agar klien merasa diterima dalam proses konseling.

c. Teknik Structuring

Proses penetapan batasan oleh konselor tentang hakikat, batas-batas dan tujuan proses konseling pada umumnya dan hubungan tertentu pada khususnya. Teknik ini memberikan kerangka kerja kepada klien dimana secara umum peranan konselor diketahui oleh klien dan ada yang bersifat formal berupa pernyataan konselor untuk menjelaskan dan membatasi konselor.

d. Empati

Kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan oleh klien, merasa dan berfikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang

³³ Henni Syafriana Nasution, dan Abdilah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Penerbit LPPI, 2011), hlm. 96-101.

klien. Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri. Menurut Daniel Goleman kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergulata dalam arena kehidupan.

e. Refleksi Perasaan

Suatu usaha konselor untuk menyatakan dalam bentuk kata-kata yang segar dan sikap yang diperlukan terhadap klien. Selain itu refleksi perasaan juga merupakan teknik penengah yang bermanfaat untuk digunakan setelah hubungan permulaan dilakukan dan sebelum pemberi informasi serta tahap interpretasi dimulai.

f. Teknik Eksplorasi

Ketrampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam.

g. Teknik Paraphrasing

Tujuan paraphrase adalah mengatakan kembali esensi atau inti ungkapan klien. Sering kali klien mengemukakan pikiran, ide, perasaan, pengalaman secara berbelit-belit dan tidak terarah sehingga intinya sulit dipahami.

h. Teknik Bertanya

Konselor harus memiliki ketrampilan bertanya karena pada umumnya konselor mengalami kesulitan untuk membuka percakapan dengan klien, karena sulit menduga apa yang dipikirkan klien.

i. Dorongan Minimal

Dalam proses konseling, konselor harus mengupayakan agar klien selalu terlibat dalam pembicaraan. Konselor harus mampu memberikan dorongan minimal kepada klien atau suatu dorongan langsung yang dikatakan dengan klien. Dorongan minimal diberikan kepada klien ketika klien menunjukkan tanda- tanda akan mengurangi atau menghentikan pembicaraan atau pada saat klien kurang memusatkan pikirannya.

j. Interpretasi

Usaha konselor mengulas pikiran, perasaan, dan perilaku atau pengalaman klien berdasarkan atas teori-teori tertentu. Tujuan utama teknik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau tingkah laku klien, agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru.

k. Teknik Mengarahkan

Proses konseling memerlukan partisipasi secara penuh dari klien dan hal itu harus ada ajakan dan arahan dari konselor. Upaya konselor mengarahkan klien dapat dilakukan dengan menyuruh klien memerankan sesuatu (bermain peran) atau mengkhayalkan sesuatu

l. Teknik Menyimpulkan Sementara (Summarizing)

Dalam proses konseling, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan agar pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan. Membuat kesimpulan bersama perlu dilakukan agar klien memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa keputusan tentang dirinya menjadi tanggung jawab klien, sedangkan konselor hanya membantu. Tujuan utama menyimpulkan sementara adalah untuk memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan. Selain itu juga untuk menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap dan meningkatkan kualitas diskusi.

m. Teknik Lead (Teknik Memimpin)

Konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga tujuan konseling bisa tercapai secara efektif dan efisien. Arti memimpin dalam konseling ada 2 yaitu yang pertama menunjukkan keadaan dimana konselor berada didalam atau diluar pikiran klien. Yang kedua yaitu keadaan dimana konselor mengarahkan pikiran klien kepada penerimaan perkataan konselor. Teknik ini bertujuan

agar pembicaraan klien tidak menyimpang dari fokus yang dibicarakan dan agar arah pembicaraan terfokus pada tujuan konseling.

n. Teknik Fokus

Konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien (wawancara konseling). Ada 4 macam fokus dalam konseling yaitu fokus pada klien, fokus pada orang lain, fokus pada topik dan fokus mengenai budaya.

o. Teknik Konfrontasi

Suatu teknik yang menantang klien untuk melihat adanya inkonsistensi (tidak konsisten) antara perkataan dengan perbuatan, ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan. Tujuan dari teknik ini adalah mendorong klien untuk mengadakan penelitian secara jujur, meningkatkan potensi klien, membawa klien kepada kesadaran adanya diskrepansi (kondisi pertentangan antara harapan seseorang dengan kondisi nyata di lingkungan).

p. Teknik Menjernihkan (*Clarifying Technic*)

Teknik dilakukan oleh konselor dengan mengklarifikasi ucapan-ucapan klien yang tidak jelas, samar-samar, atau agak meragukan. Tujuan dari teknik ini adalah mengundang klien untuk menyatakan pesannya secara jelas, ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis. Selain itu tujuan lainnya adalah mengundang dan mengilustrasikan perasaannya.

q. Memudahkan (*Facilitating*)

Suatu teknik membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas. Melalui teknik ini, komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan secara singkat.

r. Teknik Diam

Dalam konseling, diam bukan berarti tidak ada komunikasi melalui perilaku non verbal. Waktu diam sekitar 5-10 detik atau sesuai

dengan feeling konselor. Beberapa Arti/makna diam adalah penolakan/kebingungan klien, klien atau konselor telah mencapai akhir suatu ide dan ragu mengatakan apa yang selanjutnya, kebingungan yang didorong oleh kecemasan/kebencian, klien mengalami perasaan sakit dan tidak siap untuk berbicara. Klien mengharapkan sesuatu dari konselor, klien sedang memikirkan apa yang dikatakan dan klien baru menyadari kembali dari ekspresi emosional yang sebelumnya. Tujuan dari teknik adalah menanti klien yang sedang berfikir, sebagai protes apabila klien berbicara berbelit-belit dan menunjang perilaku dan empati sehingga klien bebas berbicara.

s. Mengambil Inisiatif

Pengambilan inisiatif perlu dilakukan oleh konselor ketika klien kurang bersemangat untuk berbicara, lebih sering diam dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

t. Memberi Nasihat

Dalam konseling, pemberian nasihat sebaiknya dilakukan apabila klien memintanya, akan tetapi konselor tetap harus mempertimbangkannya. Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian nasihat adalah aspek kemandirian dalam konseling. Apabila klien masih dinasehati berarti klien belum mandiri. Dalam pemberian nasihat harus tetap dijaga yaitu kemandirian klien tetap tercapai.

u. Pemberian Informasi

Konselor harus secara jujur mengatakan tidak mengetahui ketika tidak mengetahui suatu informasi sedangkan klien memintanya dan sebaliknya apabila konselor mengetahui, sebaiknya diupayakan agar klien tetap mengusahakannya sendiri.

v. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling, konselor harus membantu klien untuk dapat membuat rencana suatu program untuk melakukan suatu tindakan guna memecahkan masalah yang dihadapinya. Rencana yang baik harus merupakan hasil kerja sama antara konselor dengan klien.

w. Menyimpulkan

Pada akhir konseling, bersama klien konselor membuat kesimpulan atau konselor membantu klien membuat suatu kesimpulan yang menyangkut bagaimana keadaan perasaan klien saat ini terutama menyangkut kecemasannya akibat masalah yang dihadapinya, memantapkan rencana klien dan pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya.

x. Teknik Mengakhiri (menutup sesi Konseling)

Untuk mengakhiri sesi konseling, dapat dilakukan konselor dengan cara mengatakan bahwa waktu sudah habis, merangkum isi pembicaraan, menunjukkan kepada pertemuan yang akan datang (menetapkan jadwal pertemuan sesi berikutnya), mengajak klien berdiri dengan isyarat gerak tangan, menunjukkan catatan-catatan singkat hasil pembicaraan konseling, dan memberikan tugas-tugas tertentu kepada klien yang relevan dengan pokok pembicaraan apabila diperlukan.

4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling

a. Layanan Orientasi

Prayitno menjelaskan bahwa layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut. Menurut Prayitno layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan klien atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.³⁴

³⁴ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 225.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.³⁵

c. Layanan Pembelajaran

Layanan Pembelajaran adalah seperangkat usaha bantuan kepada klien dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian untuk mempersiapkan diri pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

d. Layanan Penempatan dan Penyaluran Layanan Penguasaan Konten

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.³⁷

e. Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan

³⁵ Achmad Juntika Nurichsan. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 19.

³⁶ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), hlm. 119.

³⁷ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), hlm. 126.

konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat dikatakan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.³⁸

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

g. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada klien dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan. Konseling kelompok adalah salah satu bentuk teknik bimbingan. Dilihat dari segi suasana hubungan dalam batasan individual-kelompok, secara garis besar teknik-teknik bimbingan dan konseling dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar, yakni bimbingan dan konseling individual serta bimbingan dan konseling kelompok.³⁹

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi (*consultation*) yaitu segala usaha memberikan asistensi kepada anak dan kepada orang tua anak, demi perkembangan anak yang lebih baik. Konsultasi diartikan sebagai pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (nasehat, saran)

³⁸ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 139.

³⁹ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 156-157.

yang sebaik-baiknya. Pengertian konsultasi dalam program Bimbingan dan Konseling adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas siswa atau sekolah. Konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.⁴⁰

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi yakni layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator. Istilah “mediasi” terkait dengan istilah “media” yang berasal dari kata “medium” yang berarti perantara. Dalam literatur Islam istilah “mediasi” samadengan “wasilah” yang juga berarti perantara. Berdasarkan arti di atas, mediasi bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengantarai atau menjadi wasilah atau menghubungkan yang semula terpisah. Juga bermakna menjalin hubungan antara dua kondisi yang berbeda dan mengadakan kontak sehingga dua pihak yang semula terpisah menjadi saling terkait. Melalui mediasi atau wasilah dua pihak yang sebelumnya terpisah menjadi saling terkait, saling mengurangi atau meniadakan jarak, saling memperkecil perbedaan sehingga jarak keduanya menjadi lebih dekat.⁴¹

5. Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Strategi pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu:

a. Konseling Individu

Konseling Individual merupakan proses konseling antara konselor yang profesional dan klien secara pribadi. Dalam konseling

⁴⁰ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 164.

⁴¹ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 170-171.

individu diharapkan klien dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri ia dapat lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat memberikan kesejahteraan pada dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Secara umum Nurihsan membagi proses konseling individual ke dalam tiga tahap yaitu:⁴²

1) Tahap Awal Konseling

Adapun tahapan awal yang dilakukan konselor dalam proses konseling:

- a) Membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien yang mengalami masalah.
- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- c) Membuat peninjauan alternative bantuan untuk mengatasi masalah.
- d) Menegosiasikan kontrak.

2) Tahap Pertengahan Konseling (Tahap Kerja)

Tujuan dalam tahap pertengahan yaitu:

- a) Mengeksplorasi masalah dan kepedulian klien serta lingkungannya dalam mengatasi masalah tersebut.
- b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.
- c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

3) Tahap Akhir Konseling

Menurut Cavanagh tahap ini dengan istilah termination. Pada tahap ini, konseling ditandai oleh beberapa hal berikut:⁴³

- a) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b) Adanya perubahan perilaku yang jelas ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamik.

⁴² Ahmad Juntika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Revika Aditama, 2007), hlm. 13.

⁴³ Ahmad Juntika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2007), hlm. 15.

- c) Adanya tujuan hidup yang jelas di masa yang akan datang dengan program yang jelas pula.
- d) Terjadinya perubahan sikap positif terhadap masalah yang dialaminya, dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, teman, dan keadaan yang tidak menguntungkan.

Tujuan tahap akhir ini adalah memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang tidak bermasalah. Adapun tujuan lainnya dari tahap ini adalah:

- 1) Melaksanakan perubahan perilaku siswa agar mampu mengatasi masalahnya.
- 2) Mengakhiri hubungan konseling.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penyelenggaraan bimbingan kelompok, menurut Nurihsan memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.⁴⁴

1) Langkah Awal

Langkah awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para klien, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah

⁴⁴ Ahmad Juntika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2007), hlm. 17.

selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

2) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, dan waktu dan tempat.

3) Pelaksanaan Kegiatan

a) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.

b) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan terdiri dari:

- (1) Tahap pertama: pembentukan, temanya pengenalan, pelibatan dan memasukan diri.
- (2) Tahap kedua: peralihan.
- (3) Tahap ketiga: kegiatan.

4) Evaluasi Kegiatan

Penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian dalam proses, yang dapat dilakukan melalui:

- a) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- b) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- c) Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- d) Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.

5) Analisis Tindak Lanjut

c. Konseling Kelompok

Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa klien yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Prosedur konseling kelompok dengan bimbingan kelompok, yaitu terdiri dari:

- 1) Tahap pembentukan, dengan temanya pengenalan, melibatkan, dan pemasukan diri.
- 2) Tahap peralihan, dengan temanya pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga.
- 3) Tahap kegiatan, dengan temanya kegiatan pencapaian tujuan.
- 4) Tahap pengakhiran, dengan temanya penilaian dan tindak lanjut.

d. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal yaitu layanan yang diberikan kepada konseli yang berbentuk kelompok dalam suatu lokasi. Layanan bimbingan klasikal bersifat informative, pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan yang sifatnya tidak sangat pribadi. Dalam bimbingan klasikal terdiri dari beberapa tahap yaitu:⁴⁵

1) Pendahuluan

Sebelum melaksanakan kegiatan layanan, konselor harus dapat mengenali kondisi konseli terlebih dahulu. Hal ini bertujuan supaya layanan bimbingan klasikal dapat berjalan sesuai tujuan. Pada tahap ini konselor atau pemateri dapat mencairkan suasana dengan menyapa peserta atau mengadakan *pre test*.

2) Inti

⁴⁵ Febrita Dhea. *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa di Kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), hlm. 14.

Pada tahap ini konselor menjelaskan materi yang diberikan kepada peserta konseling. Materi yang diberikan secara runtut untuk itu konselor diwajibkan mengetahui dan menguasai kemampuan serta keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

3) Penutup

Selain menutup kegiatan bimbingan klasikal pemateri atau konselor dapat mengadakan sesi tanya jawab kepada peserta konseling. Sesi Tanya jawab bertujuan untuk melihat tingkat peserta konseling dalam menangkap materi yang disampaikan konselor. Kemudian evaluasi kegiatan lanjutan dan yang terakhir menutup kegiatan.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Remaja

Mulai adanya transisi pada masa remaja merupakan proses perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Anak-anak mengalami masa perkembangan mental dan fisik yang pesat selama masa remaja.⁴⁶ Masa remaja menurut Soerjono Soekanto dapat dikelompokkan menjadi dua tahapan yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Dimana pada anak laki-laki usia 14-17 tahun dan perempuan usia 13-17 tahun untuk fase awal. Selanjutnya mulai pada usia 17-18 tahun merupakan tahap memasuki fase remaja akhir.⁴⁷ Sedangkan Hurlock berpendapat rentang usia remaja yaitu dimulai dari usia 13-21 tahun.⁴⁸

a. Tugas-tugas Remaja

Tugas Remaja menurut Boentjo Herboenangin secara umum yaitu:

⁴⁶ Alex Sobur. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003), hlm. 134.

⁴⁷ Soerjono Soekanto. *Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja*, (Jakarta: PT Pustaka Antara, 1991) hlm. 9.

⁴⁸ Panut Panuju dan Ida Umami. *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1999), hlm. 5-6.

- 1) Peran dan perilaku sesuai gender harus diikuti oleh remaja.
- 2) Remaja harus mulai bertanggung jawab terhadap sosial.
- 3) Remaja perlu dapat menjalin hubungan dengan teman sebayanya dengan baik.
- 4) Remaja harus mampu membayangkan saat-saat mereka akan mandiri secara finansial.
- 5) Remaja harus bertindak secara etis dan sesuai dengan seperangkat nilai.
- 6) Remaja perlu berpikir ke depan dan bersiap-siap untuk masa depannya.
- 7) Remaja harus mampu mandiri dari segi emosionalnya.
- 8) Remaja harus mampu mempersiapkan diri untuk pernikahan dan kehidupan berkeluarganya.
- 9) Sebagai anggota masyarakat yang produktif, remaja harus menyumbangkan kemampuan intelektual dan sikapnya.
- 10) Diharapkan remaja memiliki moral dan nilai-nilai dalam perilakunya.⁴⁹

2. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Santrock kenakalan remaja adalah kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Selanjutnya Gunarsa menyebutkan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kemudian Kartono mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku remaja yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan remaja mengacu pada

⁴⁹ Boentjo Herboenangin, *Mengenal dan Memahami Masalah-Masalah Remaja*. (Jakarta: PT Pustaka Antara, 1991) hlm. 50-52.

suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status tindak kriminal.⁵⁰

Kenakalan Remaja dikenal dengan istilah *juvenile delinquency*. Kata *juvenile* berasal dari Bahasa Latin *juvenile* yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan kata *delinquent* juga berasal dari Bahasa Latin *delinquere* yang artinya terabaikan, mengabaikan, pengacau, peneror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan dursila.⁵¹ Jadi kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Berbagai macam jenis kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja baik yang tercatat dalam peraturan maupun yang tidak tercatat dalam peraturan perundang-undangan. Untuk itu kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Berikut adalah bentuk kenakalan remaja menurut Bambang Mulyono, yaitu:

- a. Kenakalan anti sosial dan amoral, yaitu mengecualikan kenakalan yang melanggar hukum karena tidak diatur oleh undang-undang:
 - 1) Perilaku bolos dari sekolah.
 - 2) Minum-minuman keras, menghisap ganja yang dapat merusakkan dirinya dan menggunakan pakaian tidak pantas.
 - 3) Kabur dari tempat tinggal dan suka membantah orang tua.
 - 4) Membawa dan mempunyai benda yang bisa membahayakan orang tua.
 - 5) Keluyuran tanpa tujuan dan berbuat onar.
 - 6) Membaca buku-buku cabul.

⁵⁰ Een, Umu Tagela, dan Sapto Irawan. "Jenis-jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-faktor yang mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan I*, Vol. 04, No. 01 (2020), hlm. 33.

⁵¹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2 (Juli, 2017), hlm. 347.

- 7) Ikut serta dalam melacurkan diri.
 - 8) Suka berbohong untuk menyembunyikan kesalahan dan meniru orang lain.
- b. Kenakalan yang mengarah pada tindak kriminal dan dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum, yaitu:
- 1) Tindak pembunuhan.
 - 2) Penggelapan barang.
 - 3) Penjudian dengan bertaruh uang maupun benda.
 - 4) Mencopet, merampas, mencuri, mencopet dengan tindakan kekerasan maupun tanpa kekerasan.
 - 5) Pengguguran kandungan.
 - 6) Penganiyayan berat yang dapat menimbulkan kematian seseorang.
 - 7) Pemerkosaaan, jual beli gambar dan film porno, pelanggaran tata susila.
 - 8) Membunuh seseorang dengan sengaja.
 - 9) Turut serta dalam pembunuhan.
 - 10) Percobaan pembunuhan.⁵²

Kemudian menurut Sunarwiyati jenis-jenis kenakalan remaja dapat dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan tingkat kriminal, yaitu:

1) Kenakalan biasa

Misalnya suka berkelahi, suka kluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa izin dan sebagainya.

2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran hukum

Misalnya meminjam barang tidak dikembalikan, berpakaian melanggar norma kesopanan, mengambil barang orang tua tanpa izin dan sebagainya.

3) Kenakalan Khusus

⁵² Bambang Mulyono Y, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Yogyakarta: KANISIUS, 1984) hlm. 22-24.

Misalnya penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, hubungan sex di luar perkawinan, ikut organisasi terlarang dan sebagainya.

Sedangkan kenakalan remaja menurut Anwar Sutoyo adalah; Suka berkelahi, suka geng motor, suka merubah ciptaan Allah (bertato, semiran), minum-minuman keras, suka melakukan maksiat. Selain itu, dalam pemikiran Anwar Sutoyo tentang karakter kenakalan remaja dapat di pandang dari sisi Psikologi dan Agama disebabkan oleh; Pengaruh lingkungan, pengaruh setan, pengaruh makanan.

Dimana pada sumpah setan dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nisaa':119) berbunyi:⁵³

وَلَا ضَلَّٰهُمْ وَلَا مَنِيْنَهُمْ وَلَا مَرْئِيَهُمْ فَلْيَغِيْرَنَّ

خَلْقَ اللّٰهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطٰنَ وَلِيًّا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَقَدْ خَسِرَٰ خُسْرٰنًا مُّبِيْنًا ﴿١١٩﴾

119. dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya [351], dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya[352]". Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.

[351] Menurut kepercayaan Arab jahiliyah, binatang-binatang yang akan dipersembahkan kepada patung-patung berhala, haruslah dipotong telinganya lebih dahulu, dan binatang yang seperti ini tidak boleh dikendarai dan tidak dipergunakan lagi, serta harus dilepaskan saja.

[352] Merubah ciptaan Allah dapat berarti, mengubah yang diciptakan Allah seperti mengebiri binatang. Ada yang mengartikannya dengan mengubah agama Allah.

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab ayat ini adalah lanjutan ucapan setan yang dikandung oleh ayat yang diatas. Dan setan juga berkata, aku benar-benar akan berusaha sekuat kemampuan untuk menyesatkan mereka dari jalan-Mu yang lurus dengan merayu dan mengiming-iming manusia,

⁵³ Achmad Farid, "Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja". *Jurnal Konseling Religi*. Vol. 6, No. 2 (Desember, 2015), hlm. 391.

dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, sehingga mereka lengah atau menunda-nunda kegiatan positif, dan aku akan menyuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, lalu mereka benar-benar memotongnya dengan potongan-potongan yang banyak, dan aku akan suruh mereka mengubah ciptaan Allah yang melekat dalam diri setiap manusia, khususnya fitrah keagamaan dan keyakinan akan keesaan Tuhan, lalu benar-benar mereka mengubahnya. Barang siapa yang mengubah ciptaan Allah itu, maka ia telah menjadikan setan menjadi pelindung selain Allah, dan jika demikian itu halnya maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.

Maksud firman Allah *mengubah ciptaan Allah*, yang disebutkan diatas, termasuk menusuk mata unta yang telah berlarut-larut mereka kendarai, maupun memberi tato sebagai hiasan yang bertujuan untuk memperburuk wajah atau bentuk tubuh. Hal tersebut berarti memfungsikan makhluk Allah tidak sesuai dengan fungsi yang sesungguhnya, seperti mempertuhankan binatang, menjadikan sebagai tanda-tanda astronomi bagi perjalanan hidup manusia, memahami gerhana matahari dan bulan sebagai pertanda peristiwa tertentu. Selain itu mengubah ciptaan Allah, tindakan mengebiri, homoseksual, lesbian, dan praktek-praktek yang tidak sesuai dengan praktek manusia.

Jadi ungkapan *merubah ciptaan Allah* dimaknai sebagai mengubah apa-apa yang diciptakan Allah seperti mengebiri binatang, mengebiri manusia (vasektomi dan tubektomi), membuat tato, mencabuti bulu di wajah (alis), memepat gigi (membuat gigi menjadi jarang) dengan tanpa ada maksud yang baik. Hal tersebut masih ditemukan pada remaja yang bergabung pada komunitas anak Punk.

4. Penyebab Kenakalan Remaja

Ada beberapa faktor penyebab remaja melakukan kenakalan remaja, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2) Kontrol Diri yang Lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja, karena keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Permasalahan keluarga yang dapat menjadi penyebab kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken-home*, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan kenakalan remaja. Perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari.

2) Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari

agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah tangga remaja akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

3) Pengaruh dari lingkungan sekitar

Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula. Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya

4) Tempat Pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga

bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.

5. Akibat yang Ditimbulkan Kenakalan Remaja

Ada beberapa dampak kerugian yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja itu sendiri baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya, yaitu:⁵⁴

a. Bagi Remaja itu Sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur.

Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

b. Bagi Keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putus komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-

⁵⁴ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarty Santoso. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal Penelitian dan PPM*. Vol. 4, No. 2, hlm. 349.

senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

c. Bagi Lingkungan Masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

6. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Dari beberapa faktor penyebab kenakalan remaja tentunya ada solusi dalam perbaikan dan pembinaan remaja masa kini, ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan sebagai upaya penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam:⁵⁵

a. Tindakan Preventif

Tindakan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja. Hal itu dapat dilakukan dalam beberapa cara pembinaan yaitu:

- 1) Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- 2) Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.
- 3) Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.

⁵⁵ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilannya Budiarti Santoso. “ Kenakalan Remaja dan Penanganannya” *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2 (Juli, 2017), hlm. 350-352.

- 4) Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- 5) Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
- 6) Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
- 7) Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.
- 8) Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah. Tujuan pemberian bimbingan kepada remaja supaya menambah pengertian remaja mengenai:

- 1) Pengenalan diri sendiri: menilai diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.
- 2) Penyesuaian diri: mengenal dan menerima tuntutan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut.
- 3) Orientasi diri: mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik.

Bimbingan yang dilakukan terhadap remaja dilakukan dengan dua pendekatan:

- 1) Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan remaja dan membantu mengatasinya.

- 2) Pendekatan melalui kelompok, di mana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil.

b. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

Contohnya dalam Di lingkungan sekolah, kepala sekolah lah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluran dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara waktu (skors) atau seterusnya tergantung dari jenis pelanggaran tata tertib sekolah.

c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode pendekatan yang lebih menginterpretasikan data hasil penelitian yang di temukan di lapangan yang biasa disebut dengan penelitian kualitatif.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif penulis mencari data secara lisan, tertulis maupun pengamatan terhadap fenomena mengenai apa yang sedang dialami subjek yang diteliti.

Data-data yang terjadi di lapangan sebagai dasar bahan penelitian, menggambarkan urutan kejadian sebagai penyelidikan lebih lanjut untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sehingga dapat menentukan upaya yang dilakukan untuk memperbaikinya yang dapat disebut penelitian deskriptif.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Penelitian akan dilakukan mulai tanggal 19 Oktober-31 Desember 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif bisa disebut dengan sampel namun tidak disebut responden, melainkan sebagai guru, narasumber, informan, partisipan, dan teman dalam penelitian.⁵⁸ Subjek penelitian merupakan pihak atau keseluruhan objek dimana menjadi sasaran penelitian dengan memberikan sumber informasi berdasarkan

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

⁵⁷ Andi Ibrahim, dkk. *Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 60-61.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bansung: Alfabeta, 2016), hlm. 216.

permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a) AIPTU Joko Sulistiyono, selaku ketua dan pendiri SKPP Polsek Tonjong.
 - b) Pengurus SKPP Polsek Tonjong (Divisi pendidikan, pelatihan, dan Konseling SKPP Polsek Tonjong Ayu Oktaviani, S.Pd. Divisi Olahraga dan Seni Budaya Devi Arostiani, S.Pd., serta Muriyasih.
 - c) Mantan anak binaan SKPP Polsek Tonjong EWA.
 - d) Orang tua mantan anak binaan SKPP Polsek Tonjong Ibu M.
2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran penelitian. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan SKPP Polsek Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah dalam rangka mencegah kenakalan remaja.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan menggunakan berbagai instrument yang digunakan oleh peneliti, sehingga peneliti memperoleh data yang akurat dalam penelitian.⁵⁹ Data primer yang digunakan sebagai sumber penelitian adalah Aiptu Joko Sulistiyono, selaku ketua dan pendiri SKPP Polsek Tonjong, pengurus dan divisi SKPP Polsek Tonjong, mantan anak binaan SKPP Polsek Tonjong, dan orang tua mantan anak binaan SKPP Polsek Tonjong.

2. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui sumber data yang sudah ada. Data dalam penelitian diperoleh baik melalui buku, jurnal, prosiding atau yang lainnya.⁶⁰ Data Sekunder yang

⁵⁹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

⁶⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, panduan SOP (Standar Operasional Pelaksanaan) kegiatan SKPP Polsek Tnjong, maupun sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan secara langsung.⁶¹ Deskripsi perilaku, sikap, tindakan, dan interaksi manusia secara keseluruhan merupakan data yang dapat diobservasi. Interaksi dan pengalaman anggota organisasi juga dapat digunakan sebagai data observasi.⁶²

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara lisan sebagai metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi yang lebih mendalam tentang subjek penelitian. Untuk mendapatkan informasi pada suatu obyek yang akan diteliti, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada responden mengenai persepsi, pendapat, pikiran, perasaan seseorang mengenai suatu peristiwa, gejala, dan fakta.⁶³

Dalam penelitian menggunakan wawancara terstruktur, yaitu informasi yang akan dikumpulkan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada setiap responden sudah diketahui dengan pasti informasi yang di peroleh. Selain itu penelitian menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara dengan banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden, kemudian peneliti

⁶¹ Kholil Lur Rochman, dkk. *Potret Kemiskinan Perkotaan (Assesment Psikososial Disfungsi Struktur dan Ironi Budaya di Kampung Dayang Purwokerto) Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), hlm. 88.

⁶² J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112.

⁶³ J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 116.

dapat menyampaikan pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁴ Wawancara ditujukan kepada empat pengurus SKPP Polsek Tonjong yaitu AIPTU Joko Sulistiyono selaku KANIT BINMAS dan ketua harian SKPP Polsek Tonjong, Ayu Oktaviani, S.Pd., sebagai divisi pendidikan, pelatihan, dan konseling. Devi Arostiyani, S.Pd dan Muriasih sebagai divisi olahraga dan seni budaya. Selain itu wawancara ditujukan kepada mantan anak yang pernah di bina SKPP Polsek Tonjong dan Orangtuanya yaitu (EWA dan Ibu M). Tujuan wawancara ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan Konseling yang diberikan SKPP Polsek Tonjong dalam rangka mencegah kenakalan remaja di Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono Dokumen adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Gambar, tulisan, atau karya monumental oleh seseorang dapat dianggap sebagai dokumen. Tujuan studi dokumentasi dalam penelitian adalah untuk memberikan gambaran mengenai bimbingan masyarakat oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong. Untuk memperkuat data pada penelitian maka peneliti dapat memperoleh dokumentasi dari rekaman suara, foto, dan video dari kegiatan wawancara. Selain itu penelitian juga menggunakan media sosial sebagai media pendukung dengan *Whatsapp* dan *Google* sebagai alat bantu menggali data penelitian.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan penyusunan data secara sistematis. Dengan mengkategorikan, menyegmentasikan, mensintesis, dan menyusun data dalam suatu pola, serta memutuskan mana yang signifikan dan akan diselidiki, diperoleh data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah itu, seseorang dapat menarik kesimpulan yang dapat digunakan oleh

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 138-140.

diri sendiri dan orang lain.⁶⁵ Huberman dan Miles berpendapat bahwa analisis data dilakukan secara terus menerus dan interaktif di dalam penelitian kualitatif hingga tuntas.⁶⁶ Berikut merupakan tata cara dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah rangkuman data yang telah dirangkum dengan memilih hal-hal yang paling penting, mencari tema, berkonsentrasi pada hal-hal yang paling penting, dan mencari pola. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan lebih mudah dengan data yang lebih sedikit.⁶⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data mengikuti proses reduksi data. Data dapat disajikan dalam teks naratif, tabel, bagan, phie, dan format lain yang sejenis. Data disajikan dalam diagram alir, bagan, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya secara kualitatif.⁶⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap berikutnya dalam penelitian kualitatif. Jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak cukup bukti dan kesimpulan awal dapat berubah. Namun, ketika peneliti kembali melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data, kesimpulannya kredibel jika mereka didukung oleh bukti yang konsisten dan valid pada tahap awal.⁶⁹

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246.

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249.

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Skpp Polsek

1. Sejarah SKPP

Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) merupakan suatu wadah dua lembaga pemerintah yang langsung menjangkau masyarakat, yaitu Polsek Tonjong sebagai implementasi Polisi Republik Indonesia dan penggiat serta pemangku kepentingan di bidang pendidikan sebagai implementasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam rangka menjalankan program pembangunan pendidikan karakter bangsa, para pemerhati yang berasal dari dua latar belakang berbeda dapat bertemu pada sebuah titik. Kami bersama-sama menjalankan berbagai pasal pada bab pendidikan dalam undang-undangan sebagai koridornya. Sesuai pribadi Indonesia sebagai Negara hukum, berikut adalah berbagai dasar hukum berdirinya SKPP.

- a. Undang-undang Nomor 2 tahun 2002, tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- b. Peraturan Kapolri Nomor 10 tahun 2006, tentang panduan Penyusunan Nota Kesepahaman.
- c. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- d. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- e. Pemdikbud Nomor 75 tahun 2016, tentang Komite Sekolah.
- f. Perkap Nomor 3 Tahun 2015, tentang Polmas.

Berdasarkan hal-hal di atas, terbentuklah SKPP dalam rangka usaha membangun karakter bangsa sekaligus memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif di wilayah hukum Polisi Sektor Tonjong. Selain berdasarkan hal tersebut, organisasi SKPP Polsek Tonjong terbentuk berawal dari keprihatinan AIPTU Joko Sulistiyo dan BRIPKA Muhammad Yosefi ketika melakukan tugas patroli rutinnya

sebagai Kanit Binmas Polsek Tonjong yang sering mendapati pelajar yang membolos dan berkumpul di pasar Linggapura pada jam pelajaran. Pada hari libur sekolah juga sering dijumpai komunitas anak punk yang melakukan kegiatan di wilayah kecamatan Tonjong. Kenakalan Remaja yang lain tidak dapat ditolerir oleh norma juga sering ditemukan di kecamatan Tonjong.

Dari keprihatinan di atas maka tercetus sebuah gagasan membentuk suatu organisasi yang didalamnya melibatkan sekolah. Hal tersebut dapat diwakilkan oleh Kepala Sekolah dan Guru BK SMP/MTs serta SMA/SMK Negeri maupun swasta sekecamatan Tonjong. Setelah melalui serangkaian diskusi dengan terbentuknya kesepakatan dan kerjasama maka terbentuklah organisasi pada tanggal 29 Agustus 2018, pada awal terbentuk bernama Satuan Tugas Polisi dengan Pendidikan kemudian disempurnakan menjadi Satuan Tugas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) dan diresmikan pada tanggal 2 Februari 2019 oleh Kapolres Brebes AKBP Aris Supriyono, S.I.K, M.Si. dalam acara yang diadakan masyarakat Tonjong.

2. Maksud dan Tujuan Berdirinya SKPP

Berdirinya SKPP dimaksudkan untuk menyatukan pandangan antara elemen masyarakat, pihak sekolah, kepolisian, dan para wali murid di wilayah kecamatan Tonjong khususnya untuk kebersamaan sadar akan pentingnya pendidikan bagi masa depan generasi muda dan juga masa depan Negara Republik Indonesia. Berdirinya lembaga ini juga tidak lepas dari usaha bangsa untuk mempersiapkan masa depan negeri yang cerah dengan didasari oleh keinginan kuat untuk mempersiapkan serta menyambut era Indonesia Emas. Pendirian organisasi SKPP dianggap sebagai satu langkah kecil sebagai wadah masyarakat kecamatan Tonjong untuk memberikan sumbangsih pada Negara Indonesia. Adapun tujuan berdirinya organisasi SKPP sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana meningkatkan kepedulian terhadap dunia pendidikan.
- b. Meningkatkan kesadaran bagi pelajar dan seluruh lapisan masyarakat akan pentingnya pendidikan.
- c. Menyediakan alternatif lain bagi guru untuk membentuk pelajar yang berkarakter.
- d. Sebagai sarana meningkatkan kepedulian terhadap dunia pendidikan.
- e. Terciptanya pelajar atau generasi muda yang sehat mental dan spiritualnya serta memiliki kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.
- f. Pemarkaan daerah atau membentengi wilayah Kecamatan Tonjong sebagai daerah Bebas Narkoba, Bebas Komunitas anak Punk dan Bebas dari segala bentuk kenakalan pelajar lainnya.
- g. Mendukung program pemerintah daerah Kabupaten Brebes.

3. Visi dan Misi

Berikut ini merupakan visi dan misi dari organisasi Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong:

a. Visi

“WAWASAN WIYATA MANDALA KUAT MEMBENTUK PELAJAR BERMARTABAT”

b. Misi

- 1) Berperan aktif meningkatkan kesadaran pelajar dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan.
- 2) Menyediakan wadah kemitraan antara jajaran kepolisian sector Tonjong dengan *stakeholder* pendidikan.
- 3) Memberikan pengarahan dan bimbingan kerohanian serta pembinaan mental pelajar yang terindikasi melakukan penyimpangan sosial.
- 4) Menyediakan sarana kegiatan positif bagi pelajar.
- 5) Mengadakan penyuluhan secara berkala dilembaga pendidikan di semua jenjang.

4. Kepengurusan SKPP

Kepengurusan organisai SKPP Polsek Tonjong terdiri dari berbagai macam unsur, antara lain dari unsur Polsek Tonjong, Kepala TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK, Guru Bimbingan Konseling, Guru Mata Pelajaran, Penggiat Seni dan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan serta pemerhati perkembangan generasi muda wilayah kecamatan Tonjong. Berikut merupakan susunan kepengurusan SKPP Polsek Tonjong:

Tabel 4.1. Struktur Kepengurusan SKPP Polsek Tonjong

BIDANG	NAMA
Pembina	Kapolsek Tonjong
Penasehat	1. Listuti, S.Pd. 2. Drs. Sobar 3. Agus Sapari, S.Pd.
Ketua Umum	H.Tatang Amon, B.Sc.
Ketua Harian	AIPTU Joko ST
Sekretaris	1. Endang Puji Astuti, S.Pd. 2. Rohmawati, S.Pd.
Bendahara	Toip, S.Pd.
Divisi Kemanan	1. BRIPKA Hendro Ariwibowo 2. BRIPKA Ritanto
Divi Humas dan IT	1. Fuaida Nabyla, S.Kom, M.Kom. 2. Viki S 3. Wildan Pranoto
Divisi Pendidikan, Pelatihan, dan Konseling	1. Ayu Oktaviani, S.Pd. 2. Ririn Setyorini, M.Pd.
Divisi Olahraga dan Seni Budaya	1. Devi Arostiani, S.Pd. 2. Muriasih 3. Yuyun Tri Ratna, S.Pd.

Divisi Kegiatan dan Pengembangan	1. Uye S.Hadi 2. Bambang Kurniawan, S.Pd. 3. Eka Farida Fasya, S.Si, M.Pd.
Divisi Hukum	1. Nanang Zalfi, S.H. 2. KANIT Reskrim Polsek Tonjong 3. Periana Setya Pratiwi, S.H.
Divisi Kerohanian dan Pembinaan Mental	1. Abdurohim, S.Ag. 2. Aat Nurohmat
Divisi Tim Peneliti Muda	Mahasiswa yang tergabung SKPP
Anggota	1. Guru SMA/SMK 2. Guru SMP/MTs 3. Guru SD/MI 4. Guru TK/RA 5. Guru PAUD 6. Tokoh Masyarakat

5. Job Deskripsi Pengurus

a. Pembina

Bertugas untuk memberikan bimbingan, arahan, pertimbangan, kepada pengurus SKPP.

b. Penasehat

Menjaga dan memastikan pelaksanaan kerja dan kegiatan yayasan sesuai dengan visi, misi dan tujuan.

c. Ketua Umum

Bertugas sebagai penanggung jawab terhadap jalannya organisasi dan pelaksanaan program SKPP yang telah disepakati dan direncanakan.

d. Ketua Harian

Bertugas sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan di lapangan setiap hari dan memantau kegiatan tiap divisi.

e. Sekretaris

Bertanggung jawab terhadap kegiatan administrasi dan kesekretariatan secara keseluruhan.

f. Bendahara

Bertanggung jawab terhadap kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan laporan pertanggung jawaban penggunaan dana.

g. Divisi Kemanan

Mengatur dan mempersiapkan penataan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keamanan.

h. Divi Humas dan IT

Bertanggung jawab terhadap informasi kepada masyarakat baik melalui kegiatan langsung maupun memanfaatkan media sosial dan teknologi yang berkembang.

i. Divisi Pendidikan, Pelatihan, dan Konseling

Bertanggung jawab pada bidang kegiatan pendidikan, pelatihan, dan konseling yang telah diprogramkan.

j. Divisi Olahraga dan Seni Budaya

Bertanggung jawab terhadap bidang olahraga dan seni budaya yang telah diprogramkan.

k. Divisi Kegiatan dan Pengembangan

Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan pengembangan yang telah diprogramkan.

l. Divisi Hukum

Bertanggung jawab terhadap koordinasi dan pelayanan bantuan hukum kepada masyarakat.

m. Divisi Kerohanian dan Pembinaan Mental

Bertanggung jawab terhadap kegiatan dan program keagamaan serta memberikan penyuluhan pendidikan mental.

n. Divisi Tim Peneliti Muda

Bertanggung jawab terhadap penelitian yang dilakukan terkait dengan fenomena yang dialami masyarakat dan permasalahan-permasalahan yang ditangani atau ditemui oleh SKPP Polsek Tonjong.

o. Anggota

Berpartisipasi dan berperan aktif dalam setiap kegiatan SKPP Polsek Tonjong.

B. Gambaran Umum Program dan Bentuk Kegiatan SKPP Polsek Tonjong

1. Program dan Bentuk Kegiatan

a. Memberikan pemahaman pentingnya pendidikan sebagai tanggung jawab bersama. Bentuk Kegiatan:

- 1) Patroli rutin BINMAS dengan Guru BK
- 2) Memberi penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat
- 3) Menjadi Pembina upacara di sekolah-sekolah dari tingkatan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK
- 4) Narasumber kegiatan *parenting*
- 5) Kegiatan Sambang Desa di Kecamatan Tonjong
- 6) Layanan SCalling atau SKPP Cafe Keliling

b. Membentengi pelajar dari segala pengaruh kenakalan remaja serta penyalahgunaan zat adiktif. Bentuk kegiatan:

- 1) Polisi sahabat anak pada tingkatan TK/RA
- 2) Sosialisasi bahaya zat adiktif
- 3) Sosialisasi hukum penyalahgunaan zat adiktif
- 4) Sosialisasi UU ITE
- 5) Penyuluhan cara bijak menggunakan Gadget.

c. Membentuk pelajar yang sehat mental serta spiritual serta memiliki kedisiplinan dan rasa tanggungjawab. Bentuk Kegiatan:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan SAKABHAYANGKARA
- 2) Pelatihan karate
- 3) Pelatihan Baris Berbaris (PBB)

- 4) Pelatihan Senam Lantas
- d. Mendukung program pemerintah daerah Kabupaten Brebes. Bentuk kegiatannya seperti:
 - 1) Sosialisasi tentang GELATIK

Program ini mensosialisasikan mengenai peduli kebersihan lingkungan yaitu gerakan lawan plastik.
 - 2) Sosialisasi tentang Gerakan Kembali Bersekolah (GKB)

Program ini bertujuan untuk menangani anak tidak sekolah.
 - 3) Berperan aktif mewujudkan Kabupaten Brebes sebagai Kabupaten ramah anak

Sekolah ramah anak yaitu suatu pendidikan yang berkarakter mampu melindungi hak anak dan sebagai garda terdepan dalam kegiatan belajar mengajar anak.
 - 4) Ikut mensukseskan program wajib belajar 12 tahun
2. Objek Sasaran SKPP
 - a. Seluruh pelajar di semua jenjang dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK Negeri maupun Swasta
 - b. Organisasi agama, organisasi pemuda dan organisasi kewanitaan
 - c. Seluruh lapisan masyarakat di wilayah kecamatan Tonjong
3. Standar Operational Prosedur (SOP) SKPP Polsek Tonjong
 - a. Umum

Sesuai tuntutan masyarakat saat ini POLRI dituntut untuk merubah paradigma lama termasuk paradigma di bidang pelayanan masyarakat secara cepat, transparan, akuntabel, dan bebas dari segala bentuk pungli (pungutan liar).
 - b. Dasar

Dasar pelaksanaan kegiatan SKPP Polsek Tonjong dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

 - 1) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002, tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

- 2) Peraturan KAPOLRI Nomor 10 Tahun 2006, tentang Pamduan Penyusunan Nota Kesepahaman.
- 3) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 4) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- 5) Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014, tentang Perlindungan Anak.
- 6) Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016, tentang Komite Sekolah.
- 7) Perkap Nomor 3 Tahun 2015, tentang Polmas.

c. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) SKPP yaitu sebagai pedoman dasar bagi tim dalam melaksanakan tugas patroli dan pemahaman pentingnya pendidikan di wilayah Kecamatan Tonjong. Dalam melaksanakan tugas SKPP melaksanakan fungsi: Pembinaan, Pencegahan, dan Penindakan.

d. Wewenang dan Tugas

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud satuan tugas pemberantasan pengutatan liar mempunyai wewenang dan tugas:

- 1) Mengadakan pembinaan di kalangan pelajar
- 2) Mengkoordinasikan, merencanakan dan melaksanakan patroli di jam sekolah.
- 3) Melakukan operasi tangkap tangan.
- 4) Memberikan rekomendasi kepada pembinaan lanjut kepada pelajar yang melanggar peraturan sekolah.

e. Prinsip-prinsip Pengawasan

Prinsip-prinsip pengawasan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengawasan sesuai petunjuk pelaksanaan/peraturan yang berlaku.

- 2) Masyarakat dapat berperan serta dalam mengurangi angka kenakalan remaja baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media elektronik atau non elektronik.
- 3) Peran serta masyarakat sebagaimana di maksud pada poin di atas dilakukan dalam bentuk pemberian informasi, pengaduan, pelaporan, dan bentuk lain sesuai ketentuan.

f. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Pengawasan

- a) Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan bersama dengan pihak sekolah melakukan pengawasan terhadap pelajar wilayah Kecamatan Tonjong.
- b) Dalam hal menemukan pelajar yang berada diluar sekolah di jam beajar tim patroli melakukan pendataan dan dokumentasi terhadap kegiatan yang dilakukan kemudian menghubungi pihak sekolah untuk dilakukan pembinaan lanjutan.

2) Prosedur Pengawasan

- a) Apabila tim patroli menemukan langsung pelajar yang berada di luar sekolah pada jam sekolah maka tim patroli dapat langsung melakukan operasi tangkap tangan (OTT) kemudian menyerahkan pelajar tersebut pada rang tua dan pihak sekolah.
- b) Apabila tim patroli menerima pengaduan atau laporan dari masyarakat maka tim patroli akan langsung melakukan tindakan.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Proses Layanan Bimbingan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong bagi Orang tua dan Anak dalam Rangka Mencegah Kenakalan Remaja

Dalam memberikan layanan SKPP Polsek Tonjong kepada anak dan Orang tua dalam rangka pencegahan kenakalan remaja di wilayah Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes Jawa Tengah juga menggunakan

pendekatan bimbingan konseling. Selain mencegah, bimbingan konseling yang diterapkan SKPP Polsek Tonjong juga dapat menanggulangi kasus anak yang sudah melakukan kenakalan remaja. Layanan bimbingan konseling yang diberikan SKPP Polsek Tonjong dilakukan secara langsung sesuai sasaran seperti pada klien dari kalangan anak yang melakukan remaja di wilayah kecamatan orang beserta dengan berbagai pihak yang terkait dengan klien. Berdasarkan hasil wawancara dengan AIPTU Joko Sulstiyono selaku Kanit Binmas Polsek Tonjong sekaligus ketua harian SKPP dan pengurus divisi SKPP Polsek Tonjong, beliau menjelaskan siapa saja pihak yang terlibat dalam pemberian layanan BK:

“Kita ini SKPP gabungan dari kepolisian, guru-guru BK, guru-guru kesiswaan atau orang yang peduli sosial pendidikan dan juga tokoh-tokoh masyarakat itulah yang terlibat di dalam bimbingan konseling SKPP. Dalam BK kita melibatkan guru BK dari sekolah masing-masing dan juga orang tua untuk saling menjaga dan mengawasi anak-anak. Selain itu ada juga anggota SKPP di bawah bimbingan KANIT BINMAS yaitu bapak Joko.”⁷⁰

“Dalam BK kita melibatkan guru BK dari sekolah masing-masing dan juga orang tua untuk saling menjaga dan mengawasi anak-anak. Selain itu ada juga anggota SKPP di bawah bimbingan KANIT BINMAS yaitu bapak Joko.”⁷¹

“Dalam layanannya yang tergabung yaitu ada pihak sekolah, anggota SKPP, dan Tokoh masyarakat.”⁷²

“Paling guru BK dan SKPP. SKPP itu kumpulannya dari polsek, dari guru, sama dari sebetulnya masyarakat.”⁷³

“Ada pak Joko, divisi konseling dan anggota SKPP mba.”⁷⁴

⁷⁰ Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 11.00 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.03 WIB.

⁷² Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 08.03 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 11.02 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan EWA, selaku mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 25 Desember 2022 pukul 12.10 WIB.

“Waktu itu ada pak Joko, pak Toip, terus yang saya kenal ada bu Devi sama menghubungi pihak sekolah dari SKPP nya kak.”⁷⁵

Atas hasil wawancara dari informan, yang terlibat dalam memberikan layanan yaitu anggota SKPP Polsek Tonjong atas bimbingan dari AIPTU Joko Sulistyono selaku ketua harian SKPP Polsek Tonjong, pihak sekolah termasuk guru BK, orang tua anak, dan juga ada tokoh masyarakat. Berikut ini bentuk layanan bimbingan konseling yang diterapkan SKPP Polsek Tonjong sebagai upaya dalam pencegahan kenakalan remaja yang diberikan kepada orang tua dan anak:

a. Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses seorang konselor dalam membantu klien baik individu maupun kelompok menjadi mandiri dengan memberikan dukungan yang konsisten dan sistematis. Pedoman ini menekankan pada tindakan preventif yaitu suatu upaya konselor dalam mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegah supaya masalah tersebut tidak dialami klien.⁷⁶ Dalam penanganan kenakalan remaja, SKPP Polsek Tonjong juga melakukan pencegahan sebagai upaya mencegah kenakalan remaja kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes Jawa Tengah dengan memberikan layanan bimbingan terhadap orang tua dan anak. Upaya yang dilakukan seperti memberikan bimbingan, pemahaman, dan membangun hubungan yang baik dengan para orang tua di Kecamatan Tonjong dengan melakukan kegiatan Sambang Desa. Berikut penjelasan dari Informan Devi Arostiyani, S.Pd., selaku pengurus SKPP Polsek Tonjong:

Sebelum pandemi untuk pencegahan dari SKPP itu datang ke setiap sekolah-sekolah dan bekerjasama dengan kepala

⁷⁵ Wawancara dengan M orang tua EWA mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 26 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

⁷⁶ Solakhanuddin, Deswalantri, dan Budi Santosa. “Upaya Preventif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Agama Kubang Putih”. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*. Vol. 3, No. 1, (April, 2020), hlm. 25.

sekolah, nah selanjutnya kita membuat MOU atau kesepakatan. Setelah membuat kesepakatan baru kita kan menentukan tindakan apa yang mau diambil oleh kita. Mulai nih kita datang kesekolah untuk melakukan sosialisasi tentang kegiatan SKPP. Nah sebenarnya dengan ini saja siswa sudah segan, mau bolos aja udah riku. Selain itu materi yang diberikan kepada anak sekolah yaitu tentang kenakalan remaja itu sendiri misalkan materi tentang narkoba, seks bebas, dan lain-lain. Kita juga mengajak siswa-siswi SMA/SMK kita ajak untuk ikut kegiatan Sakabhayangkara yang tujuannya kan mereka memberi contoh kepada yang lain maksudnya ini adalah kegiatan positif.⁷⁷

Selanjutnya ada penjelasan juga dari Ayu Oktaviani divisi konseling SKPP Polsek Tonjong, berikut penjelasan beliau:

*“Selain mengadakan giat patroli SKPP Polsek Tonjong ada giat sambang desa dan visit sekolah, kegiatannya beri penyuluhan ke anak dan orang tua”*⁷⁸

Dalam kegiatan Sambang Desa dan mengunjungi sekolah SKPP Polsek Tonjong memberikan materi bimbingan berupa penyuluhan dan sosialisasi seperti berikut:

- 1) Materi Bimbingan Kepada Orang tua
 - a) Memberi penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait *parenting*.
 - b) Mendatangkan narasumber kegiatan *parenting*
- 2) Materi Bimbingan Kepada Anak
 - a) Menjadi Pembina upacara di sekolah-sekolah dari tingkatan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK dengan menyampaikan terkait kenakalan remaja dan semangat belajar.
 - b) Membentengi pelajar dari segala pengaruh kenakalan remaja serta penyalahgunaan zat adiktif.
 - c) Sosialisasi hukum penyalahgunaan zat adiktif

⁷⁷ Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 08.06 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 11.30 WIB.

d) Penyuluhan cara bijak menggunakan Gadget.

Kegiatan Bimbingan di atas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong termasuk kedalam Bimbingan Klasikal. Dimana materi yang disampaikan kepada masyarakat bersifat informatif, pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan yang sifatnya tidak sangat pribadi. Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan maka langkah-langkah SKPP Polsek Tonjong dalam memberikan Bimbingan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Sebelum melaksanakan kegiatan layanan, tim SKPP Polsek Tonjong diskusi terkait materi yang akan disampaikan. Dalam memberikan materi SKPP Polsek Tonjong mengenali kondisi konseli terlebih dahulu supaya materi yang disampaikan dapat sesuai tujuan. Pada tahap awal memberikan materi, pemateri mencairkan suasana dengan menyapa peserta.

2) Inti

Pemateri menyampaikan materi secara runtut dengan menguasai kemampuan dan ketrampilan dalam menyampaikan.

3) Penutup

Sebelum menutup kegiatan bimbingan pemateri mengajukan sesi tanya jawab kepada peserta. Kemudian menyimpulkan inti materi yang disampaikan dan menutup kegiatan dengan salam.

b. Proses Konseling

Konseling merupakan hubungan secara professional antara seorang konselor dengan klien yang sedang mencari bantuan supaya klien dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dalam melaksanakan konseling dalam rangka mencegah kenakalan remaja SKPP Polsek Tonjong bersifat penanggulangan (*kuratif*) dengan pendampingan guru BK, dimana guru BK tersebut menjabat sebagai

divisi pendidikan, pelatihan, dan konseling SKPP Polsek Tonjong. Selain itu bekerjasama dengan pihak sekolah, tokoh masyarakat seperti perangkat desa jika SKPP Polsek Tonjong tidak dapat menemui keluarga atau orangtua anak. Dalam memberikan layanan konseling SKPP Polsek Tonjong melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan anak yang melakukan kenakalan remaja saat kegiatan patroli pada saat jam sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan pelayanannya SKPP Polsek Tonjong melakukan giat Patroli ke berbagai wilayah kecamatan Tonjong. Di dukung oleh penjelasan dari AIPTU Joko Sulistyono sebagai berikut:

*“Kan SKPP ini nanti wujudnya patroli, kemudian kita mendapatkan anak yang melakukan kenakalan remaja secara bersama-sama akan diamankan di Polsek”.*⁷⁹

Dalam melakukan patroli SKPP Polsek Tonjong membagi ke berbagai zona wilayah seperti berikut:

Zona Patroli 1

Polsek Tonjong > SMA Muhmmaiyah > SMP Darul Ulum > SMK Maarif NU Tonjong > MTs Nurul Ulum Karangawah > SMK N 1 Tonjong > SMP Nuruddin Karangjengkeng > Kembali ke Polsek

Zona Patroli 2

Polsek Tonjong > SMP N 1 Tonjong > MTs Yanuris 2 Balapusuh > SMP N 3 Tonjong > MTs Al Ikhlas Negarayu > Kembali ke Polsek

⁷⁹ Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 4 Desember 2022 pukul 11.37 WIB.

Zona Patroli 3

Polsek Tonjong > MTs Yanuris 1 Linggapura > SMP Muhammadiyah Tonjong > SMK Yaspia Tonjong > MTs Nurul Hikmah Barupring > SMP N 2 Tonjong > MTs Al Ittihadiyah 1 > SMK Maarif NU 2 Tonjong > MTs Al Ittihadiyah 2 > Kembali ke Polsek

Tujuan patroli dengan membagi ke beberapa zona yaitu supaya kegiatan yang dilakukan di wilayah Kecamatan Tonjong dapat tertib dan aman secara efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan ditemukan berbagai kasus kenakalan di Kecamatan Tonjong pada saat melakukan giat patroli. Berikut data-data terkini kasus kenakalan remaja yang ditangani oleh SKPP Polsek Tonjong pada Senin, 28 November 2022:

- a) Nama : WR
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bapak/Ibu : W/K
 Sekolah : SMK
 Alamat : Desa Makam Dawa, Kec. Tonjong, Kab. Brebes Jawa Tengah
 Kenakalan : Bolos, Berburu biawak setiap jumat/sabtu, merokok, anak jalanan, pil, pelihara anjing, begadang, minum-minuman keras.

- b) Nama : MANA
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bapak/Ibu : M/M
 Sekolah : XII SMK
 Alamat : Desa Purbayasa, Kec. Tonjong, Kab. Brebes Jawa Tengah

Kenakalan : Maling jambu Air, merokok,
Minum-minuman keras, bolos, ikut tawuran.

- c) Nama : MDTM
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bapak/Ibu : MA/SA
 TTL : Tegal, 16 Juli 2006
 Sekolah : X SMK
 Alamat : Taman Mekar, Prupuk Selatan,
Kab. Tegal Jawa Tengah
 Kenakalan : Minum-minuman Keras dan
merokok
- d) Nama : DAAS
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bapak/Ibu : S/S
 TTL : Brebes, 2 Agustus 2005
 Sekolah : XII SMK
 Alamat : Desa Kutayu, Kec. Tonjong, Kab.
Brebes Jawa Tengah
 Kenakalan : Minum-minuman Keras dan
Membolos
- e) Nama : WAR
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bapak/Ibu : S/T
 TTL : Brebes, 9 Juni 2007
 Sekolah : X SMK
 Alamat : Desa Negarayu, Kec. Tonjong,
Kab. Brebes Jawa Tengah
 Kenakalan : Bolos, Minum-minuman keras,

minum pil kuning.

- f) Nama : HIN
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bapak/Ibu : LH/A
 TTL : Brebes, 2007
 Sekolah : X SMK
 Alamat : Desa Negarayu, Kec. Tonjong,
 Kab. Brebes Jawa Tengah
 Kenakalan : Membolos, Minum-minuman
 Keras, dan minum pil kuning.
- g) Nama : EP
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bapak/Ibu : US/W
 TTL : Brebes, 8 Agustus 2004
 Sekolah : XII SMK
 Alamat : Desa Karangawah, Kec. Tonjong,
 Kab. Brebes Jawa Tengah
 Kenakalan : Membolos, minum-minuman keras,
 dan merokok.
- h) Nama : EWA
 TTL : Brebes, 13 Agustus 2006
 Sekolah : XI SMK
 Alamat : Desa Caruban, Kec. Tonjong, Kab.
 Brebes Jawa Tengah
 Kenakalan : Ikut komunitas Punk, Merokok,
 konsumsi obat-obatan, kabur dari rumah.

- i) Nama : WAR
 TTL : Brebes, 9 Juni 2007
 Sekolah : X SMK
 Alamat : Desa Negarayu, Kec. Tonjong,
 Kab. Brebes Jawa Tengah
 Kenakalan : Bolos, Minum-minuman Keras,
 konsumsi obat-obatan

Selain data yang di atas ditemukan juga remaja Sekolah Menengah Pertama yang melakukan kenakalan remaja pada Sabtu, 31 Desember 2022, berikut merupakan data diri dari anak:

- a) Nama : RN
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bapak/Ibu : I/A
 Sekolah : VII SMP
 Alamat : Desa Linggapura, Kec. Tonjong,
 Kab. Brebes Jawa Tengah
 Kenakalan : Merokok dan Minum-minuman
 Keras

- b) Nama : NAK
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bapak/Ibu : W/N
 Sekolah : VIII SMP
 Alamat : Desa Linggapura, Kec. Tonjong,
 Kab. Brebes Jawa Tengah
 Kenakalan : Merokok

- c) Nama : ARO
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bapak/Ibu : M/YN

Sekolah : IX SMP
 Alamat : Desa Linggapura, Kec. Tonjong,
 Kab. Brebes Jawa Tengah
 Kenakalan : Merokok

d) Nama : D
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Bapak/Ibu : YH/S
 Sekolah : IX SMP
 Alamat : Desa Linggapura, Kec. Tonjong,
 Kab. Brebes Jawa Tengah
 Kenakalan : Merokok

Selain data-data ada juga penjelasan terkait kenakalan remaja yang sering ditemukan di Kecamatan Tonjong oleh SKPP Polsek Tonjong, berikut penjelasannya:

*“Anak-anak yang bolos, kemudian anak-anak sekolah yang ikut tergabung dengan anak-anak jalanan seperti anak punk, anak-anak sekolah yang berpotensi melakukan aksi tawuran, perang sarung, kemudian kenakalan remaja anak-anak yang tidak mempunyai etika terhadap orang tua atau siapapun yang lebih tua dari usianya, dan kenalan remaja yang lain yang berpotensi kearah kriminal jadi kita intinya itu sifatnya pencegahan untuk mereka melakukan perbuatan pidana seperti ya kaya minum-minuman keras, merokok, dan narkoba tentunya”.*⁸⁰

Untuk melengkapi penjelasan ketua harian SKPP Polsek Tonjong berikut wawancara yang diperoleh dengan Devi Arostiyani selaku divisi olahraga dan seni Budaya SKPP Polsek Tonjong:

“Kalo dari sekolah dulu ya berawal dari anak yang suka bolos, setelah anak bolos ditemukan anak yang mbolos itu

⁸⁰ Wawancara dengan AIPTU Joko Sulisyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 4 Desember 2022 pukul 10.53 WIB.

ditemukan pada jam pelajaran, itu ditemukan dia pada merokok, terus ada juga yang lagi nongkrong-nongkrong, terus ada juga yang lagi pacaran iya itu kenyataannya seperti itu. Dari kenakalan remaja itu kan berkembang, dari anak yang mbolos ini berkembang ibaratnya banyak laporan dari orang tua yang kehilangan atau mencari anaknya, ibaratnya beberapa hari anak tersebut ngga pulang. Nah setelah diselidiki kita menemukan anak itu ternyata anak itu ikut ke jaringan anak Punk. Dari jaringan anak punk ini kita menemui banyak kenakalan lagi ya kenakalan remaja, jadi anak punk itu pertama mesti kan kenakalan remajanya misalkan ada yang sudah melakukan sex bebas, ada juga yang sudah putus sekolah, cara berpakaian, pake tato”⁸¹

Selain itu mantan anak binaan SKPP Polsek Tonjong EWA juga menjelaskan kenakalan remaja yang pernah dilakukannya, seperti berikut penjelasannya:

“Waktu itu saya ikut anak punk karena saya dibawa temen gitu kaya pengen ikutan lah, kaya cari sensasi-sensasi terus semakin kesini-kesini kaya semakin dibawa gitu, awalnya kan coba-coba terus akhirnya ikutan juga sampai kaya ngga pulang seminggu gitu, terus kaya diamankan gak diamankan sih tapi kaya dibina gitu di polsek sampai tiga kali kaya kena sama SKPP sampai tiga kali terus apa ya kaya walaupun berkali-kali melakukan kesalahan yang sama itu Pak Joko kaya sering liat aku kaya ini kok anak ngga berubah-ubah ya tetapi pak Joko tetep sabar ngomongin saya gitu ya kak. Waktu ikut jadi anak punk mabok Alhamdulillah ngga tetapi sempet merokok paling itu, dan kaya pernah dicekokin obat-obatan juga. Terus kan pas sering keluar-keluar diomelin mama itu juga buat alasan saya kabur. Terus juga ketauan merokok terus kan diomelin kan, diomelin terus jadi kan kaya kesempatan buat kabur keluar rumah.”⁸²

Berdasarkan dari yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan, penulis dapat menganalisis bahwa jenis-jenis kenakalan remaja yang

⁸¹ Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 08.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan EWA, selaku mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 25 Desember 2022 pukul 12.15 WIB.

ditemukan oleh SKPP Polsek Tonjong dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

- (1) Kenakalan biasa: Suka berkelahi, suka kluayuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa izin, merokok, berbohong dengan orang tua.
- (2) Kenakalan Khusus: Penyalahgunaan obat-obatan, minuman keras, hubungan sex di luar perkawinan, ikut komunitas anak Punk dimana dalam mengikuti komunitas tersebut anak melakukan serangkai kenakalan remaja.

Dari kasus kenakalan remaja yang ditemukan tersebut dari berbagai pihak dibutuhkan berbagai macam tindakan seperti pencegahan dan memberi pembinaan baik dari anak maupun orang tuanya, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga anak yang dapat memberikan *foundasi* bagi perkembangan pribadi anak. Karena tindakan negatif yang dilakukan anak jika dibiarkan kedepannya bisa membentuk suatu karakter atau kebiasaan yang kurang baik untuk kedepannya sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya.

2) Melakukan *Assessment*

Assessment dalam bimbingan konseling yaitu suatu proses konseling yang dilakukan konselor sebelum, selama dan setelah konseling dilaksanakan atau berlangsung. *Assessment* bertujuan untuk menggali dinamika dan faktor penentu yang mendasari munculnya masalah dengan mengumpulkan informasi yang memungkinkan bagi konselor untuk menentukan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang ada pada masalah konseli.⁸³ *Assessment* yang dilakukan SKPP Polsek Tonjong dengan metode wawancara terhadap terhadap klien yaitu anak

⁸³ Nurul Wahidah, Cuci Cuntini, dan Siti Fatimah. "Peran dan Aplikasi *Assessment* dalam Bimbingan dan Konseling" *Jurnal Fokus*. Vol. 2, No. 2, (Maret, 2019), hlm. 46.

yang melakukan kenakalan remaja dan pihak yang terkait dengan anak seperti pihak sekolah termasuk guru BK dan Orang tuanya yang bertujuan untuk memahami berbagai potensi, perasaan, sikap, pikiran, pengalaman, harapan dan masalah konseli, serta memahami kondisi lingkungan masyarakat, pergaulan, dan keluarganya secara mendalam.

Berikut langkah awal yang dilakukan SKPP Polsek Tonjong dalam melakukan *Assessment* dengan pendataan anak yang melakukan kenakalan remaja, berikut data-data yang dikumpulkan pada saat memberikan layanan:

“Iya, kita mendata nama anak, nama sekolah, kelas, nama orang tua, alamat rumah, nomor HP”.⁸⁴

“iya seperti CV orang tua dan anak. Kehidupan di dalam keluarga, di masyarakat, di sekolah dan kepribadian anak itu sendiri jadi faktor ekstrinsik dan intrinsik”.⁸⁵

“Ada seperti nama, tanggal lahir, kemudian alamat, asal sekolah, kelas, dan orang tuanya siapa”.⁸⁶

Jadi dalam melakukan pendataan terhadap anak yang melakukan kenakalan remaja SKPP Polsek Tonjong mencatat data-datanya meliputi nama, tempat tanggal lahir, sekolah, alamat, nama dan nomer hp orang tua, serta mencatat kenakalan yang dilakukan anak.

Selain data diri anak, *Assessment* yang dilakukan SKPP Polsek Tonjong melakukan pemanggilan terhadap orang tua supaya dapat menjembatani antara keinginan anak dan orang

⁸⁴ Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.02 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 08.02 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 11.10 WIB

tuanya, berikut ini penjelasan dari AIPTU Joko Sulistyono dalam prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

“Pertama kita mencari permasalahan-permasalahan itu kita gali dulu permasalahannya apa kaya gitu jadi baru setelah kita tau masalah pada saat itu juga kita akan menghubungi guru BK, kemudian dari orang tuanya kita panggil semua nah setelah datang ke kantor kita amankan di sekretariat SKPP nanti kita juga akan memberikan pengertian orang tua, ini loh anaknya ibu/bpk tuh seperti ini, ada keinginan seperti ini, lah ibu juga akan kita berikan pengertian-pengertian itu. Jadi itu standar operasionalnya seperti itu kita amankan di kantor, panggil guru BK nya, dan orang tuanya agar nanti di sekolah itu BK juga tau permasalahan anak ini”.⁸⁷

3) Tindakan Represif (Pemberian Sanksi)

Tindakan pemberian sanksi (*represif*) yaitu tindakan dengan pemberian hukuman sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa memotivasi diri supaya bertindak dan berbuat baik sesuai dengan norma.⁸⁸ Tindakan ini juga bertujuan supaya individu yang melakukan kenakalan remaja jera terhadap apa yang dilakukannya. AIPTU Joko Sulistyono selaku ketua SKPP Polsek Tonjong menjelaskan dalam pemberian sanksi terhadap anak yang melakukan kenakalan remaja sebagai berikut:

“Jadi, Pak Joko akan memberikan sanksi kepada mereka-mereka yang kita bina adalah membuat kesepakatan awal. Kesepakatan itu yang buat mereka apa sanksinya, apa hukumannya apabila mereka melakukan hal yang tidak baik seperti dia saat ada orang memberikan pembinaan dia ngomong sendiri, atau dia tidak mematuhi atau tidak sopan itu mereka saya suruh memilih sanksinya apa, nanti dari mereka akan menentukan sanksi sendiri seperti push up, lari-lari. Kemudian saya tawarkan mau berapa

⁸⁷ Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 4 Desember 2022 pukul 11.37 WIB.

⁸⁸ Nur Anizan, Sudarmi Suud B, dan Aspin. “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol Siswa SMA Negeri 2 Tomia” *Jurnal Bening*, Vol. 1, No. 2 (Juni, 2017), hlm. 116.

kali, mereka yang menentukan 50 kali ada yang 70 kali tergantung mereka berdasarkan kesepakatan lisan yang kita buat yang dipakai selama pembinaan. Jadi intinya kesepakatan yang buat mereka sehingga mereka itu bebas menentukan itu apabila saya salah berarti saya sudah menentukan hukumannya buat saya sendiri seperti ini bukan dari saya”⁸⁹.

Didukung oleh penjelasan Muriyasih selaku divisi olahraga dan seni budaya SKPP Polsek Tonjong sebagai berikut:

“Hukuman anak berdasarkan keinginan anak dan konsekuensi bersama, jadi jika anak tersebut melakukan hal itu lagi dihukum berdasarkan keinginan dan perjanjian yang telah disepakati. Jadi dia menulis sendiri bahwa nanti misal yang ngga datang nanti Push up atau lari berapa kali dikali sejumlah anak yang hadir.”⁹⁰

Jadi dalam pemberian sanksi SKPP Polsek Tonjong kepada klien tidak ada unsur pemaksaan tetapi dengan kontrak antara konselor dan klien tentunya berdasarkan kesadaran serta keinginan klien.

4) Pelaksanaan Konseling Individu terhadap Anak yang melakukan kenakalan remaja dan orang tua Anak oleh SKPP Polsek Tonjong

Setelah melakukan pengamanan dan kesepakatan dengan anak yang melakukan kenakalan remaja, pihak sekolah dan orang tuanya berdasarkan standar operasionalnya, selanjutnya di beri konseling individu di Sekretariat SKPP Polsek Tonjong di Polsek Tonjong. Pada tahap konseling individu memanggil satu persatu anak yang melakukan kenakalan remaja kemudian orang tua anak tersebut dipanggil juga dalam rangka menggali dan

⁸⁹ Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 12.45 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.22 WIB.

membantu mengatasi permasalahannya. Berikut beberapa pendekatan yang dilakukan SKPP Polsek Tonjong pada saat memberikan layanan Konseling Individu, seperti wawancara yang dilakukan dengan Devi Arostiyani selaku divisi olahraga dan seni budaya, berikut penjelasannya:

“Proses Konseling Individu yang pertama kita menggunakan segitiga restitusi. Jadi tanpa kita sadari SKPP itu menggunakan segitiga restitusi dalam menyelesaikan masalah, nah segitiga restitusi itu urutannya yang pertama menstabilkan identitas, kedua validasi tindakan yang salah, ketiga menanyakan keyakinan. Dalam segitiga restitusi ini menstabilkan identitas kalo dalam bimbingan pak Joko itu selalu tanya kenapa sih kamu melakukan hal tersebut anaknya biasanya menjawab saya marah pak dengan orang tua saya karena orang tua saya kurang perhatian sama saya, oh iya ya berarti kan nanti pak Joko jawabnya oh iya ya mungkin kalo anak lain kaya gitu mengalami misalkan broken home seperti kamu juga akan melakukan hal yang sama seperti itu ibaratnya ngademi-ngademi nih menstabilkan identitas. Selanjutnya berarti kan anak tersebut kan anak tersebut ngga langsung diserahkan dulu. Berikutnya validasi tindakan yang salah kira-kira tindakan yang kamu lakukan itu sudah benar apa salah ya apa harus, jadi dia sadar sendiri gitu apa harus kalo orang tua kamu punya masalah apa kamu harus melakukannya seperti itu pelampiasannya berarti kamu harus dengan bolos apa harus dengan kenakalan remaja yang kamu lakukan. Nah itu kan validasi tindakan yang salah, pasti kan dia jawab ya ngga juga sih ada yang lain, bukan ngga harus ibaratnya melakukan kenakalan remaja tersebut. Langkah selanjutnya kan ada menanyakan keyakinan, maksudnya itu kan tadi sudah validasi tindakan yang salah terus konselor menanyakan kan menurut kamu salah jadi yang benar menurut kamu itu bagaimana. Nanti dia sebenarnya menemukan jalan keluarnya sendiri kan, anak menjawab oh yang bener ya kalo saya di rumah merasa bosan kalo orang tua saya kaya gitu saya bisa misal mengikuti ekstrakurikuler, nantikan masuknya bisa kesitu. Terus nanti mungkin saya bisa berkarya dengan temen-temen saya bikin grup band. Setelah menggunakan segitiga restitusi kemudian

belkolaborasi dengan orang tua bisa, dengan perangkat desa, anaknya juga, koordinasi dengan polsek lain.”⁹¹

Untuk melengkapi penjelasan wawancara dari Devi Arostiyani ada juga penjelasan dari AIPTU Joko Sulistyono bagaimana SKPP Polsek Tonjong dalam memberikan layanan Konseling Individu:

“Pertama ya kita amankan anak-anak tadi, terus kita gali permasalahannya-permasalahannya kemudian beri pengertian, kemudian kita panggil orang tuanya dan kita Tanya ke orang tuanya sebenarnya ada permasalahan apa ya jadi layanannya seperti itu. Selain itu pada orang tua kita panggil semua nah setelah datang ke kantor kita ajak diskusi di sekretariat SKPP nanti kita juga akan memberikan pengertian orang tua, ini loh anaknya ibu/bpk tuh seperti ini, ada keinginan seperti ini, lah ibu juga akan kita berikan pengertian-pengertian itu. Kita akan cari cara itu tentang anak ini gimana sih sebenarnya kaya gitu, anak ini bagaimana kenapa kok mbolos, kenapa kok minum-minuman keras, kenapa kok ngepil, dan sebagainya. Kemudian orang tua yang di panggil pun sama anak ibu seperti ini ada permasalahan apa dan apa. Kemudian dari permasalahan kedua belah pihak ini antara anak dan orang tua kita coba carikan solusinya bagaimana yang terbaiknya dengan bimbingan-bimbingan tadi baiknya secara bertahap.”⁹²

Berikutnya menurut Muriyasih selaku divisi olahraga dan seni budaya SKPP Polsek Tonjong sebagai berikut:

“Biasanya untuk BK itu dilakukan konseling individu dulu satu persatu setiap siswa yang terlibat, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana anak itu melakukan hal-hal yang menyimpang disekolahnya dan setelah itu bergantian dengan orang tuanya. Untuk tahap berikutnya biasanya kita panggil orang tua dan siswa agar orang tua itu tau masalah yang sebenarnya terhadap anak-anak nya. Selanjutnya nanti baru anak-anak itu dikumpulkan menjadi satu untuk mendapatkan bimbingan yang lebih

⁹¹ Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 08.13 WIB.

⁹² Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 11.30 WIB.

intensif. Selanjutnya terhadap anak-anak yang sudah kita bina diantaranya adalah mencari bakat yang terpendam yang ada disetiap anak untuk disalurkan sesuai dengan bakatnya. Pada saat memberi layanan Bimbingan Konseling pertama kita gali dulu anaknya misalnya tadi kan pak saya dirumah begini-begini begitu, lah nanti kita sama orang tuanya ditemukan, kemudian pak Joko mau tanya ke orang tuanya bahwa benar gak anak ini di rumah itu punya masalah seperti ini kaya gitu. Jadi kan nanti kita bisa tau antara jawaban orang tua dan anak itu bisa klop atau tidak. Lah nanti setelah permasalahan yang sebenarnya sudah ketemu nanti pak Joko akan memberikan solusi seperti yang dihadapi orang tua dan anak tersebut.”⁹³

Selanjutnya juga ada penjelasan pendukung dari Ayu Oktaviani selaku divisi pendidikan, pelatihan, dan konseling terkait teknik yang digunakan SKPP Polsek Tonjong dalam memberikan layanan Konseling Individu:

“SKPP saat memberikan layanan konseling individu pada orang tua lebih ditekankan perhatian terhadap anak, biasanya anak-anak seperti itu kurang perhatian dari orang tuanya. Kalo pak Joko yang sering saya dengar paling diajak ngobrol sampai anak mau membuka diri. Pada saat di kasih layanan individu ditanyanya misalkan ada permasalahan dengan orang tua kenapa sih nang ada apa? gitu atau ditanya kamu rumahnya dimana?, kenapa kamu mbolos?”⁹⁴

Dari hasil observasi wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk tahapan konseling Individu dan teknik yang digunakan yaitu terhadap anak yang melakukan kenakalan remaja dan orang tuanya:

⁹³ Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.22 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 11.30 WIB.

a) Tahap Awal Konseling

- (1) Klien (anak/orang tua) masuk ke ruang sekretariat SKPP Polsek Tonjong dan konselor membangun hubungan konseling dengan melibatkan klien
- (2) Konselor menanyakan kabar dan perasaan klien
- (3) Memperjelas dan mendefinisikan masalah berdasarkan *assessment* yang dilakukan.
- (4) Membuat alternatif bantuan untuk mentasai masalah
- (5) Mengoisasi kontrak dengan klien (anak dan orang tuanya)

b) Tahap pertengahan konseling

- (1) Mengeksplorasi masalah dan kepedulian klien serta memberikan kesempatan klien untuk menceritakan apa yang dilalui klien dalam hidupnya bagaimana kehidupan sehari-hari yang dijalankan klien, perlakuan orang tua terhadap dirinya, kondisi mentalnya dan menanyakan bagaimana lingkungan pergaulannya.
- (2) Ketika klien menceritakan permasalahan yang dialaminya, konselor berusaha membantu klien menyadarkan apakah tindakan yang dilakukan benar atau salah.
- (3) Konselor menanyakan ke klien bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai versi klien.
- (4) Konselor kemudian menawarkan berbagai cara mengatasi permasalahan yang dihadapi klien berdasarkan sesuai keinginan klien yang sebelumnya telah disampaikannya.

c) Tahap akhir Konseling

- (1) Sebelum layanan konseling di tutup, konselor menanyakan kembali kepada klien apakah klien sudah memilih cara dalam mengatasi permasalahannya.
- (2) Konselor menutup sesi konseling dengan mengucapkan terimakasih atas waktunya dalam mengikuti kegiatan konseling dan harapan konselor terhadap anak dan orang tuanya.

5) Pemberian Layanan Islami dalam Konseling

Dalam layanan konseling yang diberikan SKPP Polsek Tonjong kepada anak dan orang tua juga diterapkan pendekatan-pendekatan Islami, seperti yang dijelaskan oleh informan yaitu ketua harian SKPP Polsek Tonjong AIPTU Joko Sulistyono sebagai berikut:

*“Ada biasanya yang memberikan pendekatan Islami dari divisi kerohanian dan pembinaan mental dengan menanyakan bagaimana sholatnya, apakah mengetahui dasar-dasar agama Islam, diberikan materi dakwah mengenai akhlak dan berbakti dengan orang tua. Kalo saya sendiri pas kasih pelayanan biasanya memberikan contoh kepada anak mengenai kisah-kisah keteladanan Nabi terutama Nabi Muhammad”.*⁹⁵

Selain itu ada penjelasan dari Muriyasih selaku pengurus SKPP Polsek Tonjong divisi Olahraga dan Seni Budaya, seperti berikut:

*“Ada, setelah anak-anak kita bina biasanya nanti ada bimbingan rohani yang dipimpin langsung pak Joko sebagai KANIT BINMAS. Kalo bimbingan rohani biasanya Pak Joko mengulas tentang seorang ibu dan seorang ayah ya dengan pendekatan Islami, untuk menyadarkan mereka”.*⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 11.40 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.35 WIB.

Kemudian di dukung oleh penjelasan dari M orang tua EWA anak yang pernah di bina oleh SKPP Polsek Tonjong:

“Untuk yang ke Islaman saya tidak mendapatkannya mba kemungkinan anak saya yang mendapatkannya”.⁹⁷

Selanjutnya di dukung juga oleh penjelasan dari EWA selaku anak yang pernah di bina oleh SKPP Polsek Tonjong:

“Kalo islami itu di tanya bisa ngaji atau tidak terus coba di suruh ngaji, dingetin sholatnya supaya tidak bolong-bolong, dan di kasih pencerahan gitu tentang berbakti kepada orang tua. Tetapi kalau orang tua saya tidak diberikan layanan Islami tapi lebih ke saya nya”.⁹⁸

Berdasarkan penjelasan dari informan dan observasi yang dilakukan penulis, dalam layanan bimbingan konseling dilakukan juga pendekatan Islami kepada anak seperti mengenai tentang pengetahuan dasar ke Islaman, kesadaran tentang rajin sholat, dakwah tentang berbakti kepada orang tua, dan mencontohkan perilaku baik para Nabi. Namun pendekatan Islami hanya diberikan kepada anak saja tidak dengan orang tua. Menurut penulis memberikan pendekatan Islami ke orang tua juga di perlukan mengenai maksimalkan peran orang tua dalam memenuhi kewajibannya sebagai orang tua seperti mengenai bagaimana cara pola asuh yang baik secara Islami dan bagaimana memperlakukan anak dengan baik.

6) Melakukan *Follow Up*

Layanan konseling individu telah diberikan kepada anak yang melakukan kenakalan remaja dan orang tuanya, untuk memantau perubahan anak maka SKPP Polsek Tonjong melakukan kegiatan *Follow Up*. *Follow up* merupakan langkah terakhir dalam rangkaian proses konseling yang menjadi tolak

⁹⁷ Wawancara dengan M orang tua EWA mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 26 Desember 2022 pukul 10.10 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan EWA, selaku mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 25 Desember 2022 pukul 12.25 WIB.

ukur keberhasilan dalam proses konseling.⁹⁹ Kegiatan tersebut di jelaskan oleh informan pertama yaitu Muryasih dari pengurus SKPP Polsek Tonjong terkait kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

“Kita juga selalu memantau perkembangan mereka melalui home visit dan melakukan izin lapor setiap seminggu sekali anaknya.”¹⁰⁰

Selanjutnya juga ada penjelasan dari AIPTU Joko Sulistyono selaku ketua harian SKPP Polsek Tonjong, menurut beliau:

“Kemudian setelah itu kita ada pembinaan rutin biasanya seminggu sekali pada anak-anak yang bermasalah, kemudian di akhir pembinaan itu kita akan datangkan orang tua kembali kita akan berusaha untuk memberikan kaya semacam penyadaran terhadap anak supaya ada chemisteri yang bagus antara anak dan orang tua. Sehingga anak mau sadar dan minta maaf kepada orang tuanya secara langsung.”¹⁰¹

Kemudian ada penjelasan dari Devi Arostiyani selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya, berikut penjelasan beliau:

“Untuk anak-anak yang sudah diamankan itu bukan hanya kita tangkap tapi di bimbing, lalu diarahkan agar lebih baik lagi dengan cara setiap minggu sekali entah hari apa anak tersebut di panggil lagi untuk diberikan pembinaan lagi, setidaknya meningkatkan anak tersebut supaya tidak mengulanginya lagi. Nah terus dalam pembinaan itu juga nanti kita akan mengarahkan bakat dan minatnya mereka.”

Dari informasi yang didapatkan dari informan dan observasi penulis bahwa dalam melakukan *follow up* dilakukan seminggu sekali dengan anak yang bermasalah. Pada saat

⁹⁹ Rosmawati dan Putri Wijayanti. “Analisis Minat Belajar Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau)”. *Jurnal Edukasi Cendikia*. Vol. 3, No.2 (2019), hlm. 47.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.22 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 11.30 WIB.

kegiatan *Follow up* konselor menanyakan bakat yang dimiliki klien, kemudian klien di minta untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya dan konselor mengarahkan klien untuk menyalurkan bakat klien dengan harapan supaya klien teralihkan tidak melakukan kenakalan remaja lagi dan mengikuti kegiatan positif. Pada pertemuan terakhir memanggil orang tua dan anak kembali supaya anak sadar akan kesalahan dan berani meminta maaf serta mengungkapkan perasaannya kepada orang tua. Penjelasan ini di dukung oleh penjelasan Muryasih selaku pengurus SKPP Polsek Tonjong bidang olahraga dan seni Budaya, sebagai berikut:

“Dan pada tahap mediasi anak disadarkan untuk meminta maaf dengan orang tua dengan anak memeluk orang tua, sungkem dengan ortunya, anak mengucapkan minta maaf dan mengutarakan perasaan penyesalan terhadap ortu.”¹⁰²

Tahap mediasi anak yang sudah sadar meminta maaf dengan orang tua dengan anak memeluk orang tua, sungkem dengan ortunya, anak mengucapkan minta maaf dan mengutarakan perasaan terhadap ortu. Tujuan tahap ini untuk membangun ikatan batin antara anak dan orangtuanya sehingga hubungan anak dan orang tuanya dapat membaik.

¹⁰² Wawancara dengan Muryasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.22 WIB.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kecamatan Tonjong

Berbagai macam faktor penyebab remaja melakukan kenakalan remaja di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Untuk menggali penyebabnya maka SKPP Polsek Tonjong melakukan penelusuran informasi kepada anak, orang tua, dan pihak sekolah. Penyebab yang ditemukan SKPP Polsek Tonjong pada saat menggali informasi kepada klien, seperti berikut:

*“Berbagai macam masalah anak-anak itu yang pertama intinya kurang perhatian dari orang tua, kemudian yang kedua dari faktor keluarga ya karena keluarga itu dikeluarga yang miskin dengan ekonomi yang pas-pasan sehingga orang tuanya kerja keluar negeri, kerja ke Jakarta, kemudian anak dititipkan sama mbahnya sehingga mbh yang sudah tua untuk bisa memberikan kasih sayang atau memberikan perhatian itu akan sangat kurang sekali, karena yang dibutuhkan itu bukan cuma uang perhatian itu tetapi perhatian, kasih sayang hati ke hati orang tua. Kemudian faktor lingkungan, sekarang lingkungan itu anak-anak yang nakal itu dengan semakin banyaknya minuman keras yang beredar pil-pil kaya gitu sehingga membuat mereka itu menjadi aneh dan nakal, contohnya anak tawuran itu mesti dibarengi dengan minuman keras atau sudah ikut ngepil dn sebagainya dan faktor yang lainnya karena sering di bully disekolahnya misalnya kurang ganteng dan sebagainya”.*¹⁰³

Selanjutnya didukung oleh penjelasan Muriyasih selaku divisi olahraga dan seni budaya serta Ayu Oktaviani selaku divisi Pendidikan, pelatihan dan konseling SKPP Polsek Tonjong, berikut merupakan penjelasan beliau:

“Jika ada anak mbolos penyebabnya itu satu yaitu tidak nyaman dengan gurunya, pelajarannya kadang bisa membosankan, kadang dari rumah ada yang punya masalah sama orang tuanya ya berbagai macam masalahlah. Selain itu biasanya mereka ada yang Broken home terus ada orang tuanya yang berantem, terus masalah ekonomi juga, terus masalah lingkungan juga, jadi

¹⁰³ Wawancara dengan AIPTU Joko Sulisyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 4 Desember 2022 pukul 11.00 WIB.

faktornya banyak sekali yang membuat anak-anak itu lari dari hal-hal yang positif”¹⁰⁴.

“Biasanya untuk anak yang membolos itu catatannya banyak. Biasanya yang saya tangani itu disebabkan karena lingkungan keluarga, biasanya anak-anak seperti itu orang tuanya yang merantau atau broken home. Anak-anak seperti itu biasanya pelampiasannya sekolah. Kalo faktor anak bolos di sekolah yang saya temui di sekolah memang ada beberapa anak yang memang tidak suka gurunya dan pelajarannya.”¹⁰⁵

Selanjutnya Devi Arostiyani juga memberikan penjelasan terkait faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja yang sering di tangani oleh SKPP Polsek Tonjong, seperti berikut penjelasan beliau:

“Penyebabnya yang pertama remaja itu sedang mencari jati diri menurut bu Devi (ikut-ikutan teman), terus yang kedua ada permasalahan dalam keluarga, nah itu yang menghasilkan mereka membolos ibaratnya permasalahan dalam keluarga kan banyak misalkan ibune senenge domaih, bapane jengkelan atau ibunya baik bapane mabok-mabokan atau ada lagi sing orang tuanya berpisah sehingga anak itu ibaratnya ngga diurusi gitu setelah itu anak itu ikutnya mbh, mbhnya ekonominya ngga mampu. Nah ini bidang ekonomi masuk, jadi mereka itu karena itu terus ada lagi. Untuk yang ke empat mereka mencari pengakuan, maksudnya cari pengakuan itu mereka ingin dikatakan temennya ini loh saya. Jadi mereka ingin dikatakan oleh temen-temennya saya hebat. Kenapa mereka itu ngajak temen-temennya ya karena dia ada salah satu orang ingin diakui sebagai ketuanya, itu kalo dalam psikologi seperti itu. Dia ingin diakui sebagai ketuanya nah yang lain sebagai anggotanya.”¹⁰⁶

Didukung oleh penjelasan mantan anak EWA yang pernah di bina SKPP Polsek Tonjong dan orang tuanya, yang pertama akan dijelaskan faktor penyebab oleh orang tuanya sebagai berikut:

“Dulu ya penyebabnya karena faktor ekonomi, terus ya pergaulan ya gitu ya terus karena orang tuanya ya kerja pulang sore dan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 11.05 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 08.03 WIB.

yang satu ngga ada atau sudah meninggal jadi dia kan pikirannya berubah jadi ikut-ikutan temen dan kurang perhatian orang tua. Dulu EWA suka di kamar terus jarang komunikasi dengan saya main hp tiba-tiba main ngga pulang-pulang.”¹⁰⁷

Selanjutnya ada penjelasan dari mantan anak binaan EWA, sebagai berikut:

“Tadi saya ngomong karena diomelin sebenarnya alasannya bukan itu tapi karena cari sensasi aja gitu pengen ikut-ikutan temen.”¹⁰⁸

Dari beberapa penjelasan informan, faktor penyebab remaja yang melakukan kenakalan remaja di kecamatan Tonjong yaitu faktor dari dalam diri remaja yang tidak mampu mengontrol diri sehingga gampang ikut-ikutan teman dalam perbuatan yang negatif di dukung juga dengan permasalahan-permasalahan yang kompleks di lingkungan keluarganya. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, anak yang melakukan kenakalan juga disebabkan dari latar belakang keluarga yang *broken home* dan perekonomian keluarga pada akhirnya anak ditinggal orang tua merantau bekerja atau dititipkan ke keluarganya misal neneknya sehingga dalam perkembangannya kurang terpantau dan kurang kasih sayang dari orang tua. Selain itu remaja melakukan kenakalan dipengaruhi oleh lingkungan baik lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan pergaulan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Bimbingan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong

1. Faktor Pendukung

Dalam kesuksesan layanan bimbingan konseling yang dilakukan SKPP Polsek Tonjong tentunya ada faktor yang mendukung keberhasilannya seperti yang dijelaskan beberapa

¹⁰⁷ Wawancara dengan EWA, selaku mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 25 Desember 2022 pukul 12.18 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan M orang tua EWA mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 26 Desember 2022 pukul 10.02 WIB.

pengurus SKPP Polsek Tonjong yang pertama oleh ketua harian SKPP Polsek Tonjong AIPTU Joko Sulisyonono sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya semua anggota SKPP, pihak sekolah, dan masyarakat peduli terhadap perkembangan remaja dan mendukung program yang dijalankan SKPP Polsek Tonjong.”¹⁰⁹

Selanjutnya Muriyasih juga menjelaskan faktor apa saja yang mendukung keberhasilan layanan Bimbingan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong:

“Faktor pendukung kerja sama yaitu kekompakan dan kerja sama antar instansi sekolah, orang tua, guru, lingkungan dan yang paling penting adalah kemauan dalam diri anak-anak itu sendiri dalam merubah tingkah lakunya.”¹¹⁰

Kemudian di dukung juga oleh penjelasan Devi Arostiyani terkait faktor keberhasilan SKPP Polsek Tonjong dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling, berikut penjelasan beliau:

“Dari orang tua ada yang bisa menyadari oh iya ya saya sama anak saya salah jadi anak saya hasilnya seperti ini.”¹¹¹

Berikutnya ada juga penjelasan oleh Ayu Oktaviani selaku divisi Konseling SKPP Polsek Tonjong terkait faktor yang mendukung keberhasilan layanan bimbingan konseling yang diberikan yaitu:

“Perubahan pada anak seperti anak sudah tidak ikut-ikutan dalam kenakalan remaja, aktif dalam sekolah, mengikuti kegiatan yang positif seperti ekstrakurikuler di sekolah, dan sebagainya.”¹¹²

¹⁰⁹ Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 12.15 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.30 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022. Pukul 09.35 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 11.35 WIB.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan faktor yang mendukung keberhasilan pemberian layanan konseling oleh SKPP Polsek Tonjong yaitu:

- a) Adanya dukungan dari beragam Instansi seperti anggota SKPP Polsek Tonjong sendiri, kekompakan dan kerja sama antar instansi sekolah, orang tua, guru, dan lingkungan klien.
- b) Adanya kesadaran diri dari klien untuk merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan kesadaran dari orang tua klien.

2. Faktor Penghambat

Layanan Bimbingan Konseling yang diberikan SKPP Polsek Tonjong selain ada faktor yang mendukung keberhasilnya tentu ada juga faktor yang menghambat dalam proses pemberian layanannya, seperti yang dijelaskan ketua harian SKPP Polsek Tonjong:

“Kadang ada orang tua yang ngga mau nerima tentang kondisi anaknya. Misal anak itu diamankan disekretariat SKPP di Polsek, ada orang tua yang marah-marrah yang mengatakan bahwa anak saya ikut-ikutan saja, ada juga anak yang ngga mau isitlahnya itu gini ngga mau langsung begitu saja sadar. Tentunya dari kedua kendala ini dari anak maupun orang tua kita harus bersabar dengan cara itu tadi anak-anak yang bermasalah itu kita bina kemudian ada orang tua yang misalkan marah-marrah tadi kita bina juga, kita akan mendatangi ke rumahnya untuk selalu memberikan pengertian-pengertian karena memang banyak sekali SDM (Sumber Daya Manusia) orang tua itu yang dengan kemajuan teknologi ketinggalan sehingga taunya bahwa saya anak itu dititipkan disekolah tadi jadi pintar, tau etika, tau aturan dan sebagainya padahal kan pendidikan anak yang utama di keluarga kadang orang tua lupa hal itu. Masalah tempat kita belum punya rumah singgah terus sarana prasarana ya kaya tempat yang nyaman ketika berdisukusi. Kesannya di kantor itu kaya serem gitu loh pada takut dan kurang didukung oleh pemerintah untuk memfasilitasi dalam memberikan layanan.”¹¹³

¹¹³ Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 12.45 WIB.

Selanjutnya ada pula penjelasan lain terkait hambatan yang didapatkan SKPP Polsek Tonjong ketika memberikan layanan bimbingan Konseling, berikut penjelasannya:

“Kesulitan untuk mendapat informasi yang kadang tidak sesuai dengan keadaan dilingkungan rumah, misal di rumah anak-anak terlihat diam tidak banyak tingkah, kenyataan yang ada kadang mereka sudah belajar merokok tanpa sepengetahuan orang tua nya.”¹¹⁴

Didukung oleh penjelasan Devi Arostiyani divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong seperti berikut:

“Ada sekolah yang tutup atau gak mau tahu sama sekali itu ada yang kaya gitu. Dari orang tua ada yang oh gak bisa saya kasih uang saku sama anak saya, anak saya berangkat sekolah kenapa anak saya bisa tiba-tiba disini itu mah paling di bawa temennya atau tidak mau mengakui kesalahan anak, kadang-kadang orang tua ada tidak tahu kesalahannya sendiri.”¹¹⁵

Kemudian ada juga penjelasan dari Ayu Oktaviani divisi pendidikan, pelatihan, dan konseling SKPP Polsek Tonjong yaitu:

“Hambatannya itu kadang memberikan konseling kepada orang tuanya tidak bisa datang dan anaknya sulit terbuka.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan maka kesulitan atau hambatan yang didapatkan SKPP Polsek Tonjong dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling yaitu:

- 1) Ketika memberikan layanan konseling klien tidak mau terbuka dan menceritakan permasalahan yang dialaminya. Hal ini konselor diperlukan pendekatan yang lebih bervariasi dengan klien dengan melihat karakteristik klien sehingga dapat menerapkan pendekatan yang cocok terhadap klien.

¹¹⁴ Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022. Pukul 09.48 WIB.

¹¹⁵ Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 09.00 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 12.05 WIB.

- 2) Orang tua klien ketika dipanggil SKPP Polsek Tonjong tidak bisa hadir, meluapkan emosinya seperti marah-marah, orang tua klien tidak menyadari kesalahan anak dan tidak menyadari atau tidak tahu kesalahan dirinya.
 - 3) SKPP Polsek Tonjong dalam memberikan layanan kesulitan untuk mendapatkan informasi terkait keadaan lingkungan klien yang sesuai.
 - 4) Tempat dalam memberikan layanan masih di Polsek Tonjong yang memberikan kesan takut untuk klien, sehingga klien kurang nyaman saat diberikan layanan.
 - 5) Kurangnya dukungan fasilitas dari pemerintah terhadap SKPP Polsek Tonjong dalam pemberian layanan.
4. Perubahan Anak Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling Oleh SKPP Polsek Tonjong

Bimbingan Konseling yang diberikan berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari hasil atau dampak perubahan klien menjadi yang lebih baik dari sebelumnya dan tidak melakukan kenakalan remaja lagi. Berikut beberapa keterangan yang diberikan informan mengenai dampak perubahan klien setelah mendapatkan layanan Bimbingan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong dalam Rangka Mencegah Kenakalan Remaja sebagai berikut yang pertama akan disampaikan oleh AIPTU Joko Sulistyono selaku ketua harian SKPP Polsek Tonjong, berikut keterangan beliau:

*“Banyak seperti anak yang melakukan kenakalan remaja menjadi pribadi yang lebih baik, aktif bersekolah kembali, orang tua lebih perhatian kepada anak, dan masih banyak lagi”.*¹¹⁷

Kemudian di dukung oleh penjelasan Muriyasih selaku pengurus SKPP Polsek Tonjong:

*“Alhamdulillah dengan adanya SKPP ini, tingkat anak-anak yang mbolos diluar jam sekolah berkurang dan orang tua juga merasa tenang”.*¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 13.00 WIB.

Setelah itu ada penjelasan juga oleh penjelasan Devi Arostiyani, menurut beliau sebagai berikut:

“Dari anak kalo yang positif berarti anak tersebut bisa berubah kearah yang lebih baik dengan sadar, pertama kan anak itu sadar dulu nih sadar bahwa dirinya itu salah. Setelah dia sadar dia ingin memperbaikinya lagi jadi anak menjadi lebih baik. Sedangkan untuk orang tua sadar dan tahu cara mendidik anaknya agar lebih baik lagi”.¹¹⁹

Selanjutnya di dukung penjelasan Ayu Oktaviani selaku divisi pendidikan, pelatihan, dan konseling, seperti berikut:

“Ada anak yang lebih baik seperti keaktifan belajar disekolah, sudah tidak membolos”.¹²⁰

Ada juga penjelasan pendukung oleh M orang tua EWA mantan anak binaan SKPP Polsek Tonjong, seperti berikut:

“Perubahan EWA sekarang yaitu perilaku dan cara pikirnya juga berubah jadi lebih baik, sekarang suka cerita tentang masalahnya di sekolah”.¹²¹

Didukung juga penjelasan oleh EWA mantan anak Binaan SKPP Polsek Tonjong yang sudah mengalami perubahan, seperti berikut:

“Alhamdulillah atas binaan yang diberikan membuat saya sadar bahwa pergaulan tersebut sangat salah, saya juga menjadi aktif kembali sampai bisa menjadi anggota saka bhayangkara, selain itu lebih dekat sama orang tua sering komunikasi”.¹²²

Dari hasil wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling oleh SKPP Polsek

¹¹⁸ Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022. Pukul 10.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 09.16 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 12.30 WIB.

¹²¹ Wawancara dengan M orang tua EWA mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 26 Desember 2022 pukul 10.15 WIB.

¹²² Wawancara dengan EWA, selaku mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 25 Desember 2022 pukul 12.25 WIB.

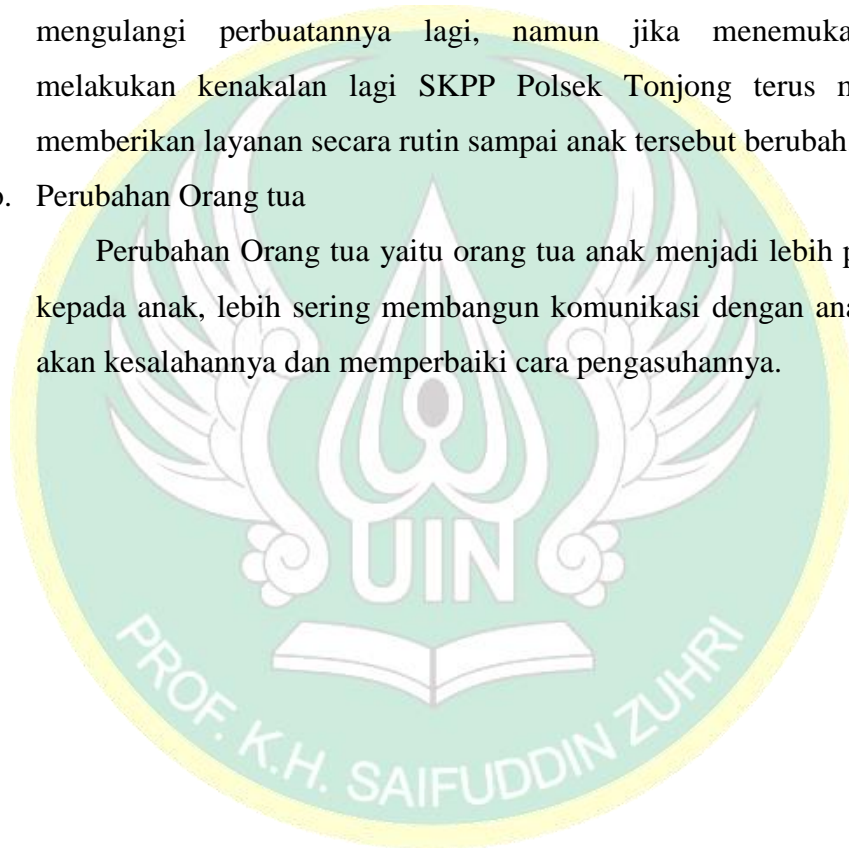
Tonjong kepada Orang tua dan Anak berhasil dilihat dari perubahan klien dan layanan Bimbingan Konseling yang diberikan seperti berikut:

a. Perubahan Anak

Perubahannya yaitu anak yang melakukan kenakalan remaja berubah menjadi pribadi yang lebih baik dibuktikan dengan aktif kembali di sekolah seperti mengikuti organisasi, ekstrakurikuler yang ada di sekolah, mengikuti kegiatan yang positif seperti saka bhayangkara. Selain itu anak yang melakukan kenakalan remaja tidak mengulangi perbuatannya lagi, namun jika menemukan anak melakukan kenakalan lagi SKPP Polsek Tonjong terus menerus memberikan layanan secara rutin sampai anak tersebut berubah.

b. Perubahan Orang tua

Perubahan Orang tua yaitu orang tua anak menjadi lebih perhatian kepada anak, lebih sering membangun komunikasi dengan anak, sadar akan kesalahannya dan memperbaiki cara pengasuhannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan Bimbingan Konseling Bagi Orang tua dan Anak dalam rangka mencegah kenakalan remaja oleh SKPP Polsek Tonjong memiliki dampak seperti perubahan pada klien menjadi lebih baik sehingga anak tidak kembali melakukan kenakalan remaja jika ada anak mengulangnya diberikan pendampingan lanjutan oleh SKPP Polsek Tonjong sampai anak berubah. Namun tempat dalam memberikan layanan masih kurang efektif di kantor Polsek Tonjong yang memberikan kesan takut kepada klien dan tidak semua anggota SKPP Polsek Tonjong menguasai ilmu konseling. Untuk penerapan layanan bimbingan konseling SKPP Polsek Tonjong melakukan berbagai tindakan sebagai berikut:

1. Pencegahan (preventif) dengan menerapkan bimbingan klasikal pada saat kegiatan sambang Desa kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai *parenting* kepada masyarakat, di sekolah SKPP Polsek Tonjong memberikan materi mengenai pencegahan kenakalan remaja dan motivasi belajar di sekolah.
2. Pemberian sanksi (represif) dengan kesepakatan anak yang melakukan kenakalan remaja tanpa adanya pemaksaan sesuai kesadaran klien.
3. Tindakan penanggulangan (kuratif) bagi anak yang sudah melakukan kenakalan remaja seperti pemberian layanan konseling individu pada anak dan orang tuanya dalam rangka membantu mengatasi permasalahannya. melaksanakan pelayanannya SKPP Polsek Tonjong melakukan giat Patroli ke berbagai wilayah zona 1, zona 2, Zona 3 di wilayah Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Jawa Tengah pada jam sekolah ataupun hari-hari tertentu pada malam hari. Jika menemukan anak yang melakukan kenakalan remaja seperti anak bolos sekolah pada

saat itu SKPP Polsek Tonjong mengamankan anak tersebut ke kantor sekretariat SKPP Polsek Tonjong di Polsek Tonjong, sebelumnya melakukan pendataan pada anak seperti nama, alamat, tempat tanggal lahir, sekolah, nama orang tua, dan nomer hp yang bisa dihubungi kemudian dari pihak SKPP menghubungi pihak sekolah terutama guru BK nya dan orangtua anak. Selanjutnya adanya diskusi dan persetujuan dari guru BK dan orangtua, anak-anak bolos atau yang melakukan tindakan kenakalan remaja tersebut diberikan pembinaan yaitu layanan bimbingan konseling. Setelah melakukan layanan maka akan dilakukan *follow up* untuk memantau perkembangan klien.

B. Saran

Setiap sesuatu tentu tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. termasuk usaha untuk membina anak jalanan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong dalam mencegah kenakalan remaja. Untuk itu penulis kiranya juga menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam memberikan Bimbingan konseling yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong yaitu:

1. Bagi SKPP Polsek Tonjong

Sebaiknya anggota SKPP Polsek Tonjong diberikan pelatihan mengenai tata cara menangani anak yang melakukan kenakalan remaja dengan penerapan ilmu bimbingan konseling. Selain itu, melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan kegiatan Konseling kedepannya, dimana orang yang dikonselingi merasa kurang nyaman jika mendapatkan layanan di Polsek.

Tim SKPP Polsek Tonjong sebaiknya juga rutin melakukan pendataan secara sistematis supaya anak yang berhasil ditangani atau mendapatkan layanan selama melakukan kegiatan patroli bisa di data sehingga data-data tersebut bisa menjadi arsip yang baik bagi SKPP Polsek Tonjong itu sendiri. Setelah melakukan layanan Bimbingan konseling SKPP Polsek Tonjong harus memantau perkembangan perilaku anak yang melakukan kenakalan remaja yang sudah dikembalikan ke

orang tuanya, Untuk anggota SKPP Polsek Tonjong lebih aktif, meningkatkan komunikasi, dan kerjasama supaya dalam memberikan layanan dan menjalankan program dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Anak Remaja Kecamatan Tonjong yang melakukan kenakalan remaja

Bagi Anak Remaja Kecamatan Tonjong yang melakukan kenakalan remaja yaitu semangat berubah menjadi yang lebih baik dan mengikuti kegiatan positif dengan mengembangkan bakat yang sudah di gali SKPP Polsek Tonjong pada saat melakukan layanan Bimbingan konseling sehingga anak lebih teralihkan ke kegiatan yang baik serta tidak mengulangi kenakalan remaja yang telah diperbuat.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua yaitu lebih memberikan kasih sayang, membangun komunikasi yang baik, memberikan perhatian dan pengawasan terhadap segala sesuatu yang dilakukan anak baik dari kegiatannya maupun pergaulannya. Hal tersebut dapat meminimalisir anak melakukan kenakalan remaja.

4. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Bagi Masyarakat dan Pemerintah seperti lembaga kepolisian diharapkan mendukung segala bentuk kegiatan sosial dan memberikan dukungan berupa saran prasaran dalam mensukseskan program tersebut. Manfaat dari peduli terhadap program sosial tersebut berarti peduli akan masa depan penerus bangsa, jika banyak anak yang melakukan kenakalan remaja masa depannya bisa tak terselamatkan karena terganggu pada proses pendewasaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Abdurrahman. 2019. "Fungsi dan Peran Konseling Islam dalam Pendidikan". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1.
- Afifa, Anisya dan Abdurrahman. 2021. "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 5, No.2. November.
- Anizan, Nur, Sudarmi Suud B, dan Aspin. 2017 "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol Siswa SMA Negeri 2 Tomia" *Jurnal Bening*, Vol. 1, No. 2 Juni.
- Budiwati, Yulia dan Dika Yudanto. 2021. "Tinjauan Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja di Surakarta" *Jurnal Ilmiah Edunomika*. Vol. 05, No. 02.
- Farid, Achmad. 2015. "Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja". *Jurnal Konseling Religi*. Vol. 6, No. 2 Desember.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herboenangin, Boentjo. 1991. *Mengenal dan Memahami Masalah-Masalah Remaja*. Jakarta: PT Pustaka Antara.
- Hidayati, Khoirul Bariyyah dan M Farid. 2016. "Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja" *Jurnal Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02. Mei.
- Ibnudin. 2020. "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa" *Jurnal al-Afkar*. Vol. 3, No. 2.
- Ibrahim, Andi, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Imam. "Dengan Program dan Inovasi Baru SKPP Polsek Tonjong Siap Tangani Anak Jalanan". EMSATUNNEWS, 24 Januari 2022, <https://www.emsatunews.co.id/2022/01/dengan-program-dan-inovasi-baru-skp.html>
- Kamaluddin. 2015. "Dakwah dan Bimbingan Konseling di Masyarakat". *Jurnal Hikmah*, Vol. 2, No. 2. Desember.
- Karlina, Lilis. 2020. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja" *Jurnal Edukasi Nonformal*. April.
- Kartini dan Kartono. 2003. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Lena, Indri Novionita. 2019. "Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja" *Jurnal Irsyad*. Vol. 7, No. 1 Maret.
- Mardiya. 2000. *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN Pustaka.
- Mulyono, Bambang Y. 1984. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Nasution, Henni Syafriana dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Nurichsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Panuju, Panut dan Ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Prayitno dan Erman Amti. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rochman, Kholil dkk. 2019. *Potret Kemiskinan Perkotaan (Assesment Psikososial Disfungsi Struktur dan Ironi Budaya di Kampung Dayang Purwokerto) Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono. 1991. *Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja*. Jakarta: PT Pustaka Antara.
- Solakhanuddin, Deswalantri, dan Budi Santosa. 2020. "Upaya Preventif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Agama Kubang Putih". *Educational Guidance and Counseling Development Journal*. Vol. 3, No. 1, April.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya" *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2. Juli.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarty Santoso. "Kenakalan Remaja dan Penangannya". *Jurnal Penelitian dan PPM*. Vol. 4, No. 2.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.

- Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 4 Desember 2022 pukul 11.37 WIB.
- Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 11.43 WIB.
- Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 12.15 WIB.
- Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 12.45 WIB.
- Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 12.45 WIB
- Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 4 Desember 2022 pukul 10.53 WIB.
- Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 4 Desember 2022 pukul 11.00 WIB.
- Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, tanggal 4 Desember 2022 pukul 11.40 WIB.
- Wawancara dengan AIPTU Joko Sulistyono, selaku KANIT BINMAS Polsek Tonjong dan Ketua Harian SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 4 Desember 2022 pukul 11.30 WIB.
- Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 11.05 WIB
- Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 11.30 WIB.
- Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 11.35 WIB.
- Wawancara dengan Ayu Oktaviani, selaku Divisi Pendidikan, Pelatihan dan Konseling SKPP Polsek Tonjong, Pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 12.05 WIB.

Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 08.00 WIB.

Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 08.03 WIB.

Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 08.13 WIB.

Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022. Pukul 09.35 WIB.

Wawancara dengan Devi Arostiyani, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 22 Desember 2022 pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan EWA, selaku mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 25 Desember 2022 pukul 12.15 WIB.

Wawancara dengan EWA, selaku mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 25 Desember 2022 pukul 12.18 WIB.

Wawancara dengan M orang tua EWA mantan anak Binaan yang pernah di berikan layanan Konseling oleh SKPP Polsek Tonjong tanggal 26 Desember 2022 pukul 10.02 WIB.

Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.10 WIB.

Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.22 WIB.

Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022 pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan Muriyasih, selaku Divisi Olahraga dan Seni Budaya SKPP Polsek Tonjong, tanggal, 17 Desember 2022. Pukul 09.48 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman Wawancara Untuk SKPP Polsek Tonjong

1. Jenis kenakalan remaja apa saja yang ditangani SKPP Polsek Tonjong?
2. Dalam memberikan layanan bimbingan konseling apa saja faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan remaja?
3. Apa sajakah jenis bimbingan dan konseling yang diberikan bagi orang tua dan anak dalam rangka mencegah kenakalan remaja di SKPP Polsek Tonjong?
4. Kapan dilaksanakan layanan bimbingan konseling bagi orang tua dan anak dalam rangka mengatasi kenakalan remaja?
5. Apa saja prosedur yang dilakukan SKPP Polsek Tonjong sebelum melakukan bimbingan Konseling pada orang tua dan anak dalam rangka mencegah kenakalan remaja?
6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di skpp polsek Tonjong?
7. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling bagi orang tua dan anak dalam rangka mencegah kenakalan remaja oleh SKPP Polsek Tonjong?
8. Apakah pada tahap awal dilakukan pengumpulan data/informasi terkait tentang diri anak/orang tua dan lingkungannya?
9. Bagaimana membangun hubungan yang baik kepada orang tua dan anak supaya lebih terbuka dan nyaman dalam menceritakan permasalahan yang dialami?
10. Aspek apa saja yang perlu diperhatikan pada saat memberikan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada orang tua dan anak?
11. Apakah dalam memberikan layanan bimbingan konseling ada di dalamnya pendekatan Islami?
12. Apakah dilakukan follow up setelah pemberian layanan bimbingan konseling? Atau apakah ada kunjungan pribadi dari skpp polsek Tonjong setelah melakukan konseling untuk memantau perkembangan klien?

13. Apakah ada dampak perubahan yang di rasakan anak dan orang tua setelah mendapatkan layanan Bimbingan Konseling oleh skpp polsek Tonjong?
14. Apa saja kesulitan/hambatan yang di dapatkan pada saat memberikan layanan bimbingan konseling kepada orang tua dan anak?
15. Apa saja faktor pendukung dalam keberhasilan memberikan layanan bimbingan konseling kepada orang tua dan anak?
16. Menurut Anda dari layanan Bimbingan Konseling SKPP polsek Tonjong yang diberikan apakah ada yang perlu dibenahi?



Pedoman Wawancara Untuk Orang tua dan Anak

1. Apa jenis layanan bimbingan dan konseling yang didapatkan Ananda/bpk/ibu?
2. Apa saja yang dilakukan SKPP Polsek Tonjong kepada Ananda/bpk/ibu pada saat mendapatkan layanan bimbingan Konseling?
3. Siapa sajakah yang terlibat pada saat mendapatkan bimbingan dan konseling di skpp polsek Tonjong?
4. Apakah pada tahap awal dilakukan pengumpulan data/informasi terkait tentang diri ananda/bpk/ibu?
5. Bagaimana cara skpp membangun hubungan yang baik kepada ananda/bpk/ibu sehingga lebih terbuka dan nyaman dalam menceritakan permasalahan yang dialami?
6. Langkah apa saja yang di tawarkan kepada ananda/bpk/ibu sebagai solusi bantuan dalam mengatasi permasalahan?
7. Apakah ananda/bpk/ibu dalam mendapatkan layanan bimbingan konseling skpp polsek Tonjong memperoleh pendekatan Islami?
8. Apakah Ananda/bpk/ibu mendapatkan kunjungan pribadi dari skpp polsek Tonjong setelah mendapatkan layanan?
9. Apakah ada dampak perubahan yang di rasakan Ananda/bpk/ibu setelah mendapatkan layanan Bimbingan Konseling oleh skpp polsek Tonjong?
10. Apa saja kesulitan yang Ananda/bpk/ibu alami pada saat mendapatkan layanan bimbingan konseling?

Lampiran 2

DOKUMENTASI-DOKUMENTASI



Wawancara dengan Informan Utama
Kanit Binmas AIPTU Joko Sulistyono



Wawancara dengan Devi Arostiyani
Pengurus SKPP Polsek Tonjong



Wawancara dengan Muriyasih
Pengurus SKPP Polsek Tonjong



Wawancara dengan Ayu Oktaviani
Pengurus SKPP Polsek Tonjong



Wawancara dengan Orang Tua EWA
mantan anak Binaan SKPP Polsek
Tonjong



Wawancara dengan EWA Mantan anak
Binaan SKPP Polsek Tonjong

DOKUMENTASI KEGIATAN SKPP POLSEK TONJONG

	
<p>Kegiatan Patroli Menghampiri anak-anak yang bolos</p>	<p>Visit ke Sekolah dan Bertemu dengan Kepala Sekolah dan Orang tua Anak</p>
	
<p>Pendataan Anak</p>	<p>Pembinaan Anak yang melakukan Kenakalan Remaja</p>
	
<p>Follow up Anak dengan membuat karya tulis sederhana</p>	<p>Konseling Individu Anak dan Orang tua</p>



Konseling individu dengan pendampingan guru BK



Kegiatan *Home Visit*



Bimbingan Klasikal dengan penyuluhan pada kegiatan sekolah



Kegiatan Patroli Malam



Kegiatan *Follow Up* menggali bakat anak



Mediasi Anak dan Orang Tua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Alivia Windiarti
NIM : 1917101118
Tempat/Tgl. Lahir : Brebes/16 Desember 2000
Alamat : Tonjong RT. 08/RW. 02 No. 30, Kec. Tonjong
Kab. Brebes Jawa Tengah
Nama Ayah : Sudar
Nama Ibu : Dwi Kustanti Retna Ningrum

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Tonjong (2005-2006)
2. SD N 1 Tonjong (2006-2012)
3. SMP N 1 Tonjong (2012-2015)
4. SMK N 1 Tonjong (2015-2018)

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Modern El-Fira 4

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka (2016-2017)
2. Pengurus Dompok Duafa Volunteer (2020-2021)
3. Pengurus We Are Kasih Sayang (2021-2022)
4. Anggota Komunitas Mitra Remaja